

**PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian / Consolidated Financial Statements
Pada Tanggal 31 Desember 2024 / As Of December 31, 2024
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
And For The Year Then Ended
Beserta Laporan Auditor Independen / With Independent Auditor's Report
(Mata Uang Indonesia) / (Indonesian Currency)**



**PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian Pada Tanggal 31 Desember 2024 Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut Beserta Laporan Auditor Independen (Mata Uang Indonesia)	Consolidated Financial Statements As Of December 31, 2024 And For The Year Then Ended With Independent Auditor's Report (Indonesian Currency)
--	--

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Defisiensi Modal Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Capital Deficiency</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 60	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran Entitas Induk Saja	61 - 64	<i>Attachment Parent Entity Only</i>



SENTRA FOOD INDONESIA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES**

No. 103/DIR/SFI/III/25

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama :	Agustus Sani Nugroho	:	Name
Alamat kantor :	Equity Tower Lantai 29, Unit E, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan	:	Office address
Alamat domisili :	Equity Tower Lantai 29, Unit E, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan	:	Domicile address
Nomor telepon :	(021) 2903-5295	:	Telephone number
Jabatan :	Direktur Utama / President Director	:	Position
Nama :	Ruliff R.S. Susanto	:	Name
Alamat kantor :	Equity Tower Lantai 29, Unit E, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan	:	Office address
Alamat domisili :	Equity Tower Lantai 29, Unit E, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan	:	Domicile address
Nomor telepon :	(021) 2903-5295	:	Telephone number
Jabatan :	Direktur / Director	:	Position

menyatakan bahwa:

state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sentra Food Indonesia Tbk dan entitas anak ("Grup");
 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sentra Food Indonesia Tbk and subsidiaries (the "Group");*
 2. *The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 3. a. *All information contained in the consolidated financial statements of the Group has been completely and properly disclosed;*
b. *The consolidated financial statements of the Group do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
 4. *We are responsible for the internal control system of the Group.*

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Maret 2025 / March 24, 2025

Agustus Sani Nugroho
Direktur Utama / President Director



Ruliff R.S. Susanto
Direktur / Director

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk.

Equity Tower, 29th floor unit E, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot.9

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Phone : +62 21 2903 5295 Fax: +62 21 2903 5297 Email : secretary@sentrafood.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00040/2.0961/AU.1/04/0628-1/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Sentra Food Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sentra Food Indonesia Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan defisiensi modal konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Kami membawa perhatian pada Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, yang menjelaskan bahwa Grup mengalami kerugian berulang dari kegiatan usahanya yang mengakibatkan jumlah defisit sebesar Rp74.736.978.826, defisiensi modal sebesar Rp2.143.148.536, dan jumlah liabilitas jangka pendek melebihi jumlah aset lancarnya sebesar Rp23.172.955.954 pada tanggal 31 Desember 2024. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk mengatasi hal tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian. Selain itu, PT Super Capital Indonesia, entitas induk langsung dan terakhir, akan terus memberikan dukungan keuangan berkelanjutan kepada Grup untuk memungkinkannya untuk melanjutkan operasinya dan memenuhi liabilitasnya saat dan ketika akan jatuh tempo 12 bulan ke depan sejak tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. 00040/2.0961/AU.1/04/0628-1/1/III/2025

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Sentra Food Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Sentra Food Indonesia Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in capital deficiency and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Material Uncertainty Related to Going Concern

We draw attention to Note 31 to the accompanying consolidated financial statements, which describes that the Group had suffered recurring losses from its operations which resulted to a total deficit amounted to Rp74,736,978,826, a capital deficiency amounted to Rp2,143,148,536, and its total current liabilities exceeded its total current assets by Rp23,172,955,954 as of December 31, 2024. This condition indicates existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern entity. Management's plans in regard to the matter above are described in Note 31 to the consolidated financial statements. Additionally, PT Super Capital Indonesia, the immediate and ultimate parent entity, has given an undertaking to provide continuing financial support to the Group to enable it to continue its operations and to meet its current liabilities as and when these are due the next 12 months from the date of approval of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berkaitan dengan pemulihan dan klasifikasi jumlah aset dicatat dan atau jumlah serta klasifikasi liabilitas yang timbul dari hasil ketidakpastian. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Pemulihan Piutang Usaha

Lihat Catatan 2g dan 2h (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Instrumen Keuangan dan Penurunan Nilai Aset Keuangan), Catatan 3b (Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan - Penilaian ECL) dan Catatan 6 (Piutang Usaha - Pihak Ketiga), Catatan 29b (Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan - Risiko Kredit) atas laporan keuangan konsolidasian.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian, nilai buku bersih piutang usaha sebesar Rp11.405.335.161 pada tanggal 31 Desember 2024. Rincian piutang usaha dan risiko kredit diungkapkan pada Catatan 29b atas laporan keuangan konsolidasian, dimana jumlah piutang usaha yang diklasifikasikan sebagai jatuh tempo sebesar Rp7.332.187.638 dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang diakui sebesar Rp3.713.126.907 pada tanggal 31 Desember 2024. Manajemen menerapkan asumsi-asumsi dalam menilai tingkat cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha berdasarkan fakta atau keadaan tertentu yang diketahui tentang kemampuan pelanggan untuk membayar dan/atau dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar di masa lalu. Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti objektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai berdasarkan validitas persyaratan kontraktual dan tagihan, analisis kelayakan kredit pelanggan, tren pembayaran historis masa lalu, dan ekspektasi pembayaran.

PSAK 109, "Instrumen Keuangan", menyatakan bahwa entitas mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dengan suatu cara yang mencerminkan: (a) jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi; (b) nilai waktu atas uang; dan (c) informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Material Uncertainty Related to Going Concern (continued)

The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments relating to the recoverability and classification of recorded assets amounts and or the amounts and classification of liabilities that might result from outcome of this uncertainty. Our opinion is not modified in respect of the matter mentioned above.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Recoverability of Trade Receivables

Refer to Notes 2g and 2h (Material Accounting Policy Information - Financial Instruments and Impairment of Financial Assets, respectively), Note 3b (Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions - Assessment of ECL), Note 6 (Trade Receivables - Third Parties), Note 29b (Financial Risk Management Objectives and Policies - Credit Risk) to the consolidated financial statements.

As described in Note 6 to the consolidated financial statements, the net outstanding balance of trade receivables amounted to Rp11,405,335,161 as of December 31, 2024. The details of trade receivables and credit risk are disclosed in Note 29b to the consolidated financial statements, wherein total trade receivables classified as past due amounted to Rp7,332,187,638 and the recognized allowance for impairment losses on trade receivables amounted to Rp3,713,126,907 as of December 31, 2024. The management applied assumptions in assessing the levels of allowance for impairment losses on trade receivables based on specific known facts or circumstances on customers' ability to pay and/or by reference to past default experiences. The Group assessed at each reporting date whether there is any objective evidence that trade receivables are impaired based on the validity of contractual terms and invoices, analysis of customer creditworthiness, past historical payment trends, and expectation of repayment.

PSAK 109, "Financial Instruments", states that an entity shall measure expected credit losses of a financial instrument in a way that reflects: (a) an unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes; (b) the time value of money; and (c) reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Pemulihan Piutang Usaha (lanjutan)

Pemulihan piutang usaha sebagai hal audit utama karena subjektivitas yang melekat yang terlibat dalam membuat pertimbangan terkait dengan eksposur risiko kredit untuk menilai pemulihan piutang usaha. Penilaian penurunan nilai melibatkan pertimbangan yang signifikan dan terdapat ketidakpastian yang melekat dalam asumsi yang diterapkan oleh manajemen untuk mengevaluasi kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai dan estimasi penerimaan kas masa depan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memperoleh pemahaman atas penilaian manajemen atas pemulihan piutang usaha;
- Kami menelaah dan memeriksa persyaratan kontraktual dan faktur untuk memastikan bahwa Grup memiliki hak kontraktual untuk mengakui pendapatan dan menagih pembayaran;
- Kami menelaah dan memeriksa pemulihan piutang usaha termasuk namun tidak terbatas pada pengujian penagihan selanjutnya;
- Kami menanyakan manajemen tentang status piutang dari pelanggan;
- Kami memeriksa tagihan dan tren penjualan selama periode keuangan atas piutang usaha;
- Kami menelaah dasar estimasi manajemen atas kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha Grup; dan
- Kami menilai bahwa seluruh pengungkapan yang diperlukan mengenai piutang usaha telah dilakukan dan bahwa informasi disajikan dan dijelaskan dengan benar.

Penilaian dan Keberadaan Persediaan

Lihat Catatan 2j dan 2m (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Persediaan dan Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan) dan Catatan 7 (Persediaan) atas laporan keuangan konsolidasian.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian, jumlah tercatat persediaan sebesar Rp9.024.951.085 pada tanggal 31 Desember 2024. Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, dimana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

PSAK 202, "Persediaan", menyediakan panduan dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto. Pernyataan ini juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

Key Audit Matters (continued)

Recoverability of Trade Receivables (continued)

Recoverability of trade receivables is a key audit matter due to the inherent subjectivity that is involved in making judgment in relation to credit risk exposures to assess the recoverability of trade receivables. The impairment assessment involved significant judgments and there is inherent uncertainty in the assumptions applied by the management to evaluate the adequacy of the allowance for impairment losses and estimation of future cash collection.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- *We obtained an understanding on the management's assessment of the recoverability of trade receivables;*
- *We reviewed and checked the contractual terms and invoices to ensure that the Group has contractual right to recognize revenue and collect payments;*
- *We reviewed and checked the recoverability of trade receivables including but not limited to the test of subsequent collections;*
- *We inquired management on the status of receivables from customers;*
- *We checked the collections and sales trends during the financial period of the trade receivables;*
- *We reviewed the management's basis of estimation on the adequacy of the Group's allowance for impairment losses on trade receivables; and*
- *We assessed that all necessary disclosures regarding trade receivables have been made and that the information is properly presented and explained.*

Valuation and Existence of Inventories

Refer to Notes 2j and 2m (Material Accounting Policy Information - Inventories and Impairment of Non-Financial Assets, respectively) and Note 7 (Inventories) to the consolidated financial statements.

As described in Note 7 to the consolidated financial statements, the carrying amount of inventories amounted to Rp9,024,951,085 as of December 31, 2024. Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value, whereby cost is determined by weighted average method.

PSAK 202, "Inventories", provides guidance on the determination of cost and its subsequent recognition as an expense, including any write-down to net realizable value. It also provides guidance on the cost formulas that are used to assign costs to inventories.

Hal Audit Utama (lanjutan)Penilaian dan Keberadaan Persediaan (lanjutan)

Penilaian dan keberadaan persediaan dianggap sebagai hal audit utama karena audit kami atas persediaan difokuskan pada risiko bahwa akan ada salah saji material yang berkaitan dengan keberadaan persediaan, atau bahwa penilaian persediaan tidak sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memperoleh pemahaman alur proses dan kontrol utama atas penilaian dan keberadaan persediaan;
- Kami melakukan penghitungan stok fisik persediaan berdasarkan basis sampel. Kami melakukan prosedur berikut selama penghitungan persediaan: (a) memilih sampel item persediaan dan membandingkan kuantitas yang kami hitung dengan kuantitas yang tercatat; (b) mengamati sampel prosedur penghitungan persediaan manajemen untuk menilai kepatuhan terhadap kebijakan; dan (c) menanyakan tentang persediaan barang usang dan memeriksa kondisi barang yang dihitung;
- Kami mengevaluasi rasionalitas kebijakan persediaan seperti kebijakan penilaian persediaan dan provisi keusangan, serta memahami apakah penilaian persediaan dilakukan sesuai dengan kebijakan tersebut;
- Kami melakukan prosedur analitis serta pengujian terhadap rincian transaksi individual;
- Kami menganalisis laporan umur persediaan dan nilai realisasi bersih atas persediaan; dan
- Kami menilai bahwa seluruh pengungkapan yang diperlukan mengenai persediaan telah dilakukan dan bahwa informasi tersebut disajikan dan dijelaskan dengan benar.

Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Lihat Catatan 2l dan 2m (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Aset Tetap dan Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan), Catatan 3b (Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan - Penyusutan Aset Tetap) dan Catatan 10 (Aset Tetap) atas laporan keuangan konsolidasian.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian, nilai buku bersih aset tetap sebesar Rp24.877.129.493 pada tanggal 31 Desember 2024 yang merupakan 51% dari jumlah aset Grup. Hal tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian jika mengalami penurunan nilai.

PSAK 216, "Aset Tetap", mensyaratkan untuk mengatasi masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai yang harus diakui sehubungan dengan aset tersebut.

Key Audit Matters (continued)Valuation and Existence of Inventories (continued)

Valuation and existence of inventories is a key audit matter since our audit of inventories was focused around the risk that there would be a material misstatement relating to the existence of inventories, or that the valuation of inventories would not comply with the accounting policies applied.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- *We obtained understanding of the process flows and key controls over inventory valuation and existence;*
- *We performed the physical inventory stock count on a sample basis. We performed the following procedures during inventory count: (a) selected a sample of inventory items and compared the quantities we counted to the quantities recorded; (b) observed a sample of management's inventory count procedures to assess compliance with policy; and (c) made inquiries regarding obsolete inventory items and inspected the condition of items counted;*
- *We evaluated the rationality of the inventory policies such as the policy of inventory valuation and provision for obsolescence, and understood whether the valuation of inventory was performed in accordance with the policy;*
- *We performed analytical procedures as well as tests of details of individual transactions;*
- *We analyzed the inventory aging report and net realizable value of inventories; and*
- *We assessed that all necessary disclosures regarding the inventories have been made and that the information is properly presented and explained.*

Measurement and Impairment of Fixed Assets

Refer to Notes 2l and 2m (Material Accounting Policy Information - Fixed Assets and Impairment of Non-Financial Assets, respectively), Note 3b (Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions - Depreciation of Fixed Assets) and Note 10 (Fixed Assets) to the consolidated financial statements.

As described in Note 10 to the consolidated financial statements, the net book value of fixed assets amounted to Rp24,877,129,493 as of December 31, 2024 which represents 51% of total assets of the Group. It would have a significant impact on the consolidated financial statements if not measured properly or if these were to be impaired.

PSAK 216, "Fixed Assets", requires to address the principal issues in accounting for fixed assets such as recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to these assets.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dianggap sebagai hal audit utama karena pengukuran penyusutan dan penurunan nilai aset tetap mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang berkaitan dengan penentuan masa manfaat, metode penyusutan dan pengujian penurunan nilai aset tetap (jika ada).

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memahami dan mengevaluasi proses perolehan aset tetap;
- Kami memeriksa dan menelaah pengendalian internal terkait dengan operasional keuangan sehubungan dengan aset tetap;
- Kami melakukan tinjauan analitis dan memeriksa bukti-bukti pendukung mutasi penambahan dan pengurangan pada akun aset tetap;
- Kami memeriksa dan memverifikasi keberadaan fisik dan kepemilikan Grup atas aset tetap tersebut;
- Kami menguji ketepatan perhitungan penyusutan sesuai dengan estimasi manajemen untuk masa manfaat aset tetap;
- Kami mengevaluasi dan memverifikasi bahwa tidak terdapat indikator penurunan nilai aset tetap yang memerlukan penelaahan penurunan nilai; dan
- Kami menilai kecukupan dan ketepatan penyajian, pengungkapan dan kebijakan akuntansi sesuai dengan PSAK 216, "Aset Tetap".

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Grup terlampir pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Sentra Food Indonesia Tbk (Entitas Induk), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Key Audit Matters (continued)

Measurement and Impairment of Fixed Assets (continued)

Fixed assets are considered a key audit matter as measurement of depreciation and impairment of fixed assets require the management to make judgments, estimates and assumptions related to determining the useful life, method of depreciation and performing a test for the impairment of fixed assets (if any).

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We understood and evaluated the process of the fixed asset acquisition;
- We examined and reviewed the internal controls related to financial operations in connection with fixed assets;
- We performed an analytical review and checked the supporting evidences for the movements of additions and deductions in fixed assets account;
- We examined and verified the physical existence and ownership of the Group of such fixed assets;
- We tested the correctness of the computation of depreciation in accordance with the management's estimate for the useful lives of fixed assets;
- We evaluated and verified that there are no indicators of impairment of fixed assets that require an impairment review; and
- We assessed the adequacy and correctness of the presentation, disclosures and accounting policies in accordance with PSAK 216, "Fixed Assets".

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2024 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Sentra Food Indonesia Tbk (Parent Entity), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and the other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MORHAN DAN REKAN**



Morhan Tirtonadi, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0628 / Public Accountant Registration No. AP. 0628

24 Maret 2025 / March 24, 2025



PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2g,2i,5,28,29	728.888.503	4.109.624.763	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	2g,6,28,29	11.405.335.161	9.048.632.273	<i>Trade receivables - third parties - net</i>
Piutang lain-lain	2g,28,29			<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	2f,27	45.654.881	45.654.881	<i>Related party</i>
Pihak ketiga		175.965.793	221.589.663	<i>Third parties</i>
Persediaan	2j,7	9.024.951.085	11.052.666.578	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2k,8	325.852.402	151.922.833	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Pajak dibayar di muka	15a	12.148.383	-	<i>Prepaid tax</i>
Jumlah Aset Lancar		21.718.796.208	24.630.090.991	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2k,8	680.368.200	-	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Investasi	2g,9,28,29	1.000.000	1.000.000	<i>Investment</i>
Aset pajak tangguhan	2p,15e	995.202.727	1.318.683.157	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - bersih	2l,10	24.877.129.493	24.719.970.394	<i>Fixed assets - net</i>
Aset hak-guna - bersih		200.311.276	324.151.201	<i>Right-of-use assets - net</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		26.754.011.696	26.363.804.752	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		48.472.807.904	50.993.895.743	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / Notes	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2g,11,28,29	5.777.366.502	24.172.222	Short-term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	2g,12,28,29	21.975.011.762	10.947.679.005	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	2g,13,28,29			Other payables
Pihak berelasi	2f,27	984.482.159	984.482.159	Related parties
Pihak ketiga		2.395.000.000	45.000.000	Third parties
Beban masih harus dibayar	2g,14,28,29	5.322.991.327	5.112.679.119	Accrued expenses
Utang pajak	15b	7.386.535.815	6.842.835.339	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang pembiayaan konsumen	2g,16,28,29	1.050.364.597	631.998.981	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	28	-	60.000.000	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		44.891.752.162	24.648.846.825	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	2g,16,28,29	1.207.990.249	263.914.417	Consumer financing payables
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,17	4.516.214.029	4.654.408.623	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		5.724.204.278	4.918.323.040	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		50.615.956.440	29.567.169.865	TOTAL LIABILITIES

	Catatan / Notes	2024	2023	
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Ekuitas (Defisiensi Modal) yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity (Capital Deficiency) Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 650.000.000 saham	18	65.000.000.000	65.000.000.000	Issued and fully paid - 650,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2e,2q,19	6.038.294.481	6.038.294.481	Additional paid-in capital
Defisit		(74.736.978.826)	(58.297.342.979)	Deficits
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan		1.513.704.183	1.390.904.229	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Jumlah		(2.184.980.162)	14.131.855.731	Total
Kepentingan Non-Pengendali	2d,20	41.831.626	7.294.870.147	Non-Controlling Interests
JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		(2.143.148.536)	21.426.725.878	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		48.472.807.904	50.993.895.743	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

**PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2024	2023	
PENJUALAN BERSIH	2o,21	82.309.072.912	77.589.046.984	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o,22	(72.899.907.040)	(63.675.697.502)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		9.409.165.872	13.913.349.482	GROSS PROFIT
Beban pemasaran	2o,23	(20.180.857.966)	(18.365.286.729)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2o,23	(12.134.911.827)	(21.876.606.533)	General and administrative expenses
RUGI USAHA		(22.906.603.921)	(26.328.543.780)	LOSSES FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2o	2.982.019	5.592.303	Finance income
Beban keuangan	2o,24	(487.342.478)	(1.983.219.085)	Finance costs
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	2o,25	(12.947.487)	7.777.835.145	Other income (expenses) - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(23.403.911.867)	(20.528.335.417)	LOSSES BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	2p,15c	(288.826.496)	147.418.651	DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(23.692.738.363)	(20.380.916.766)	NET LOSSES FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,17	157.517.883	221.797.922	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2p,15e	(34.653.934)	(48.795.543)	Related income tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(23.569.874.414)	(20.207.914.387)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSSES FOR THE YEAR
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSSES FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(16.439.635.847)	(14.174.868.154)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2d	(7.253.102.516)	(6.206.048.612)	Non-controlling interests
JUMLAH		(23.692.738.363)	(20.380.916.766)	TOTAL
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSSES FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(16.316.835.893)	(14.057.308.905)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2d	(7.253.038.521)	(6.150.605.482)	Non-controlling interests
JUMLAH		(23.569.874.414)	(20.207.914.387)	TOTAL
RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	2r,26	(25,29)	(21,81)	BASIC AND DILUTED LOSS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</u>							
	<u>Modal Saham / Share Capital</u>	<u>Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital</u>	<u>Defisit / Deficits</u>	<u>Pengukuran Kembali Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan / Remeasurement of Estimated Liabilities for Employee Benefits</u>	<u>Jumlah / Total</u>	<u>Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests</u>	<u>Jumlah Ekuitas / Total Equity</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023	65.000.000.000	6.038.294.481	(44.795.409.481)	1.946.279.636	28.189.164.636	13.466.282.956	41.655.447.592	Balance as of January 1, 2023
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(14.174.868.154)	-	(14.174.868.154)	(6.206.048.612)	(20.380.916.766)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	672.934.656	(555.375.407)	117.559.249	55.443.130	173.002.379	Other comprehensive income
Penurunan modal disetor dari entitas kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	(20.807.327)	(20.807.327)	Decrease in paid-in capital of non-controlling interest entity
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	65.000.000.000	6.038.294.481	(58.297.342.979)	1.390.904.229	14.131.855.731	7.294.870.147	21.426.725.878	Balance as of December 31, 2023
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(16.439.635.847)	-	(16.439.635.847)	(7.253.102.516)	(23.692.738.363)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	122.799.954	122.799.954	63.995	122.863.949	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	65.000.000.000	6.038.294.481	(74.736.978.826)	1.513.704.183	(2.184.980.162)	41.831.626	(2.143.148.536)	Balance as of December 31, 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		79.538.660.919	79.903.279.032	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(50.439.865.356)	(56.305.421.006)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(15.257.264.292)	(16.684.611.171)	Cash paid to employees
Pembayaran kas untuk beban usaha		(22.010.019.292)	(29.837.539.829)	Cash payments for operating expenses
Penerimaan kas lain-lain		594.987.657	2.592.021.572	Cash receipts from others
Penerimaan bunga		2.982.019	5.592.303	Interest received
Pembayaran bunga		(466.809.706)	(1.983.219.085)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(8.037.328.051)	(22.309.898.184)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan penjualan aset tetap	10	341.084.229	52.889.000.000	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	10	(2.723.621.870)	(2.946.530.152)	Acquisition of fixed assets
Penempatan uang muka pembelian aset tetap		(680.368.200)	-	Placement of advance to purchase fixed assets
Kenaikan piutang lain-lain - pihak berelasi		-	(10.500.000)	Increase in other receivable - related party
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(3.062.905.841)	49.931.969.848	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Utang bank jangka pendek				Short-term bank loans
Penerimaan		11.909.914.280	19.699.604.283	Receipt
Pembayaran		(6.156.720.000)	(37.023.243.923)	Repayments
Kenaikan (penurunan) utang lain-lain - pihak ketiga		2.350.000.000	(3.118.000)	Increase (decrease) in other payables - third parties
Utang pembiayaan konsumen				Consumer financing payables
Penerimaan		361.399.449	-	Receipt
Pembayaran		(535.096.097)	(597.222.201)	Repayments
Pembayaran liabilitas sewa		(210.000.000)	(297.965.150)	Repayments of lease liabilities
Pembayaran utang bank jangka panjang		-	(7.617.437.068)	Repayment of long-term bank loans
Penurunan modal disetor dari entitas kepentingan non-pengendali		-	(20.807.327)	Decrease in paid-in capital of non-controlling interest entity
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		7.719.497.632	(25.860.189.386)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		(3.380.736.260)	1.761.882.278	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	5	4.109.624.763	2.347.742.485	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5	728.888.503	4.109.624.763	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Sentra Food Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sentra Darmaga berdasarkan Akta Notaris No. 08 oleh Lolani Kurniati Irdham - Idroes, S.H., LL.M., tanggal 28 September 2004. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18892.HT.01.01-Th.2004 tanggal 28 Juli 2004. Adapun perubahan nama Perusahaan tercantum dalam Akta Notaris No. 56 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., tanggal 16 Agustus 2018. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0017012.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 21 Agustus 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 32 tanggal 7 Juli 2022 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., tentang perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0130126.AH.01.11. Tahun 2022 tanggal 7 Juli 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan aktivitas Perusahaan *holding*, kegiatannya mencakup jasa yang diberikan penasihat dan perundingan dalam merancang merger dan akuisisi Perusahaan.

Perusahaan terletak di Equity Tower Lantai 29, Unit E, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan.

PT Super Capital Indonesia, suatu perusahaan yang berkedudukan di Jakarta, yang merupakan entitas induk langsung dan terakhir Perusahaan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

b. Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif No. S-195/D.04/2018 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat.

Pada bulan Januari 2019, Perusahaan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham atau sebanyak 23,07% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp135 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Januari 2019.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Sentra Food Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Sentra Darmaga based on Notarial Deed No. 08 of Lolani Kurniati Irdham - Idroes, S.H., LL.M., dated September 28, 2004. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. C-18892.HT.01.01-Th.2004 dated July 28, 2004. The change of name of the Company is stated in Notarial Deed No. 56 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated August 16, 2018. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-0017012.AH.01.02. Tahun 2018 dated August 21, 2018.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 32 dated July 7, 2022 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., regarding the changes in the Company's purpose and objectives. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-0130126.AH.01.11. Tahun 2022 dated July 7, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's business is to carry out the activities of the holding Company, including services provided by advisors and negotiations in designing mergers and acquisitions of the Company.

The Company is located at Equity Tower 29th Floor, Unit E, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta.

PT Super Capital Indonesia, a company incorporated in Jakarta, is the immediate and ultimate parent entity of the Company.

The Company started its commercial operations in 2004.

b. Initial Public Offering

On December 28, 2018, the Company obtained an Effective Statement Letter No. S-195/D.04/2018 from the Financial Services Authority (OJK) to conduct initial public offering to the public.

In January 2019, the Company made a public offering of its shares to the public of 150,000,000 shares or 23.07% of the total issued and fully paid with a par value of Rp100 per share and with an offering price of Rp135 per share. The Company has listed all of its shares in the Indonesia Stock Exchange (IDX) on January 8, 2019.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Rheza R.R Susanto	:
Komisaris	:	Iwan Gogo B.P Panjaitan	:
Komisaris Independen	:	Andreas Sugihardjo Tjendana	:

Direksi

Direktur Utama	:	Agustus Sani Nugroho	:
Direktur	:	Ruliff R.S. Susanto	:

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 125/KOM/SFI/V/24 tanggal 3 Mei 2024, Dewan Komisaris menyetujui perubahan susunan Komite Audit Perusahaan, sebagai berikut:

		<u>2024</u>	
Ketua	:	Andreas Sugihardjo Tjendana	
Anggota	:	Citra Claudia Isabella	
Anggota	:	Ferry Bella Meiyani	

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan dan entitas anak memiliki masing-masing 73 dan 80 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, entitas anak yang dikonsolidasikan dan persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Nature of Business	Mulai Beroperasi Komersial / Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)	
				2024	2023	2024	2023
<u>Kepemilikan Langsung / Direct Ownership</u> PT Kemang Food Industries (Kemfood)	Jakarta	Perdagangan dan pengolahan daging / Trading and meat processing	1975	68,75%	68,75%	72.829.601.374	74.840.356.827
<u>Kepemilikan Tidak Langsung melalui PT Kemang Food Industries / Indirect Ownership through PT Kemang Food Industries</u> PT SAPBeverages Indonesia (SAP)	Jakarta	Minuman kemasan / Packaged beverages	2011	99,94%	99,94%	6.305.987	6.715.986

PT Kemang Food Industries

Pada tanggal 26 April 2018, Perusahaan mengakuisisi PT Kemang Food Industries (Kemfood) dalam transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (lihat Catatan 4).

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Rheza R.R Susanto	:
Commissioner	:	Iwan Gogo B.P Panjaitan	:
Independent Commissioner	:	Andreas Sugihardjo Tjendana	:

Board of Directors

President Director	:	Agustus Sani Nugroho	:
Director	:	Ruliff R.S. Susanto	:

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 125/KOM/SFI/V/24 dated May 3, 2024, the Board of Commissioners approved the change of the Company's Audit Committee with the composition as follows:

		<u>2024</u>		<u>2023</u>	
Ketua	:	Andreas Sugihardjo Tjendana	:	Andreas Sugihardjo Tjendana	Chairman
Anggota	:	Citra Claudia Isabella	:	Citra Claudia Isabella	Member
Anggota	:	Ferry Bella Meiyani	:	Rina Aryanti	Member

As of December 31, 2024 and 2023, the Company and subsidiaries had a total number of 73 and 80 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2024 and 2023, the consolidated subsidiaries and the respective percentage of ownerships of the Company are as follows:

PT Kemang Food Industries

On April 26, 2018, the Company acquired PT Kemang Food Industries (Kemfood) under restructuring transactions of entities under common control (see Note 4).

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Kemang Food Industries (lanjutan)

Kemfood telah didirikan pada tanggal 16 Oktober 1975 berdasarkan Akta Notaris No. 38 oleh Abdul Latief, S.H. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA.5/392/2 tanggal 28 Oktober 1978 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 pada tanggal 30 Oktober 1979. Anggaran Dasar Kemfood telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 145 tanggal 27 Desember 2022 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., tentang perubahan modal ditempatkan dan disetor.

Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0497116 tanggal 28 Desember 2022.

Berdasarkan Akta Notaris No. 145 tanggal 27 Desember 2022 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., PT Super Capital Indonesia menyetujui untuk melakukan penyertaan 200.000 saham baru oleh Kemfood atau sebesar Rp20.000.000.000. Sehingga, kepemilikan PT Super Capital Indonesia atas saham Kemfood meningkat dari 99.999 saham menjadi 299.999 saham atau sebesar Rp9.999.900.000 menjadi Rp29.999.900.000. Akta tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0497116 tanggal 28 Desember 2022.

PT SAPBeverages Indonesia (melalui Kemfood)

PT SAPBeverages Indonesia (SAP) telah didirikan pada tanggal 1 November 2011 berdasarkan Akta Notaris No. 12 oleh Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-55896.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 16 November 2011.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of Subsidiaries (continued)

PT Kemang Food Industries (continued)

Kemfood was established on October 16, 1975 based on Notarial Deed No. 38 of Abdul Latief, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. YA.5/392/2 dated October 28, 1978 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 87 dated October 30, 1979. Kemfood's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 145 dated December 27, 2022 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., concerning the changes in the issued and paid-up capital.

The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0497116 dated December 28, 2022.

Based on Notarial Deed No. 145 dated December 27, 2022 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., PT Super Capital Indonesia agreed to invest 200,000 new shares issued by Kemfood or amounted to Rp20,000,000,000. Thus, PT Super Capital Indonesia's ownership of Kemfood shares increased from 99,999 shares to 299,999 shares or amounted to Rp9,999,900,000 to Rp29,999,900,000. This Deed has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0497116 dated December 28, 2022.

PT SAPBeverages Indonesia (through Kemfood)

PT SAPBeverages Indonesia (SAP) was established on November 1, 2011 based on Notarial Deed No. 12 of Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-55896.AH.01.01. Tahun 2011 dated November 16, 2011.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT SAPBeverages Indonesia (melalui Kemfood)
(lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 195 tanggal 26 April 2018 oleh Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Kemfood melakukan penyertaan 22.500 saham baru yang diterbitkan oleh SAP sebesar Rp22.500.000.000. Sehingga, kepemilikan Kemfood atas saham SAP meningkat dari 34.965 saham menjadi 57.465 saham atau sebesar Rp34.965.000.000 menjadi Rp57.465.000.000 dari saham seluruhnya 57.500 saham atau sebesar Rp57.500.000.000. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012512.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 7 Juni 2018.

Anggaran Dasar SAP telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 31 tanggal 19 September 2023 oleh Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., tentang perubahan tempat kedudukan Perusahaan dan penurunan modal dasar, ditempatkan dan disetor, serta nilai nominal saham. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0067098.AH.01.02. Tahun 2023 tanggal 20 September 2023.

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 24 Maret 2025.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal yang berlaku, antara lain, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan tentang penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of Subsidiaries (continued)

PT SAPBeverages Indonesia (through Kemfood)
(continued)

Based on Notarial Deed No. 195 dated April 26, 2018 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Kemfood has invested 22,500 new shares issued by SAP amounted to Rp22,500,000,000. Thus, the ownership of Kemfood over SAP shares increased from 34,965 shares to 57,465 shares or amounted to Rp34,965,000,000 to Rp57,465,000,000 from the total number of shares of 57,500 shares or amounted to Rp57,500,000,000. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Decision Letter No. AHU-0012512.AH.01.02. Tahun 2018 dated June 7, 2018.

SAP's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 31 dated September 19, 2023 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., regarding the changes in the Company's domicile and authorized, issued and paid-up capital, and par value of shares. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-0067098.AH.01.02. Tahun 2023 dated September 20, 2023.

e. Issuance of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been authorized for issuance by the Board of Directors of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements, on March 24, 2025.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (hereinafter referred to as the "Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI) and applicable Capital Market regulations, among others, Regulations No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung di mana penerimaan serta pengeluaran kas diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya, kecuali untuk beberapa penerapan amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2024 yang telah diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional entitas di dalam Grup.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

c. Penerapan Amendemen PSAK

Sejak 1 Januari 2024, penomoran PSAK dan ISAK telah diubah sebagaimana disahkan oleh DSAK IAI.

Grup menerapkan amendemen PSAK yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2024. Penerapan amendemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki pengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Basis of Preparation and Measurement of the Consolidated Financial Statements

The measurement basis used for these consolidated financial statements is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows is prepared using direct method, which receipts and payments of cash are classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amendments to PSAK effective January 1, 2024 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the entities in the Group.

It should be noted that the accounting estimates and assumptions used in the preparation of the consolidated financial statements, although, these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimate are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

c. Adoption of Amendments to PSAK

Commencing January 1, 2024, the numbering of PSAK and ISAK has been changed as published by DSAK IAI.

The Group applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2024. The application of these amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penerapan Amendemen PSAK (lanjutan)

- Amendemen PSAK 116, "Sewa", tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik;
- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan; dan
- Amendemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas", dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok.

d. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo akun dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar perusahaan dalam grup telah dieliminasi.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak maka Perusahaan pada tanggal hilangnya pengendalian tersebut:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak pada jumlah tercatatnya;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada);
- Mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak pada nilai wajarnya;
- Mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba; dan
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Adoption of Amendments to PSAK (continued)

- Amendments to PSAK 116, "Leases", on Lease Liability in a Sale and Leaseback;
- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements", on Classification of Liabilities as Current or Non-Current;
- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements", on Non-Current Liabilities with Covenants; and
- Amendments to PSAK 207, "Statement of Cash Flows", and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", on Supplier Finance Arrangements.

d. Principles of Consolidation

Intercompany transactions, balances and unrealized gains or losses on transactions between companies in the group are eliminated.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-controlling Interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

If the Company loses control of a subsidiary, on the date of loss of control, the Company shall:

- *Derecognize the assets (include goodwill) and liabilities of the Subsidiary at their carrying amount;*
- *Derecognize the carrying amount of any NCI;*
- *Recognize the fair value of the consideration received (if any);*
- *Recognize the fair value of any investment retained;*
- *Reclassify the Company's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate; and*
- *Recognize any resulting difference as gain or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas jumlah tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", hanya transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali akan diperhitungkan oleh PSAK 338. Pelaporan entitas harus menentukan apakah substansi transaksi benar-benar kombinasi bisnis entitas sepengendali.

Aset dan liabilitas dari perusahaan yang diakuisisi tidak disajikan kembali berdasarkan nilai wajar, melainkan Perusahaan yang mengakuisisi terus menganggap jumlah tercatat diakuisisi aset dan liabilitas ini menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Berdasarkan PSAK 338, metode penyatuan kepemilikan harus diterapkan dimulai dari awal jika dalam periode pelaporan atas kedua entitas (akuisisi dan pengakuisisi) adalah entitas sepengendali.

Selisih antara harga pengalihan yang dibayar adalah jumlah tercatat aset bersih yang diperoleh akan disajikan sebagai bagian dari pengakuisisi Tambahan Modal Disetor dalam ekuitas.

Saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" akan direklasifikasi dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada tambahan modal disetor pada awal penerapan standar ini dan tidak boleh direklasifikasikan dari saldo ekuitas ke laba rugi di masa depan.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Principles of Consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the parent entity.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

e. Business Combination of Entities Under Common Control

In accordance with PSAK 338, "Business Combination of Entities Under Common Control", only business combination transaction between entities under common control would be accounted for PSAK 338. The reporting entity should determine whether the transaction's substance is really the combination of a business between entities under common control.

Assets and liabilities of the acquiree are not restated to fair value instead the acquirer continues to assume the acquiree's carrying amount of those assets and liabilities using pooling-of-interest method. Under PSAK 338, the pooling-of-interest method should be applied starting from the beginning of the period in the year the two entities (acquirer and acquiree) first came under common control.

The difference between the transfer price paid and carrying amount of net assets acquired will be presented as part of the acquirer's Additional Paid-in Capital account in equity.

The balance of the "Difference Arising From Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" will be reclassified and presented in equity as additional paid-in capital on the initial application of this standard and it should not be recycled such equity balance to profit or loss in the future.

Since the restructuring transaction of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instrument of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interest method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan konsolidasian untuk periode di mana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode laporan keuangan yang disajikan. Selisih antara jumlah tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan konsolidasian (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Business Combination of Entities Under Common Control (continued)

In applying the pooling-of-interest method, the components of the consolidated financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the earlier period presented. The difference between the carrying amount of the investment at the effective date and the transfer price is recognized under the account "Difference in Value Arising from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" as part of equity.

f. Transactions with Related Parties

Based on PSAK 224, "Related Party Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares the consolidated financial statements (the reporting entity).

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
- has control or joint control over the reporting entity;*
 - has significant influence over the reporting entity; or*
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
- The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - Both entities are joint ventures of the same third party;*

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi
(lanjutan)**

- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut dan model bisnis Grup untuk mengelolanya. Grup pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL.

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Transactions with Related Parties (continued)

- iv. One entity is a joint venture of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
- viii. The entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

The significant transaction and balances with related parties were disclosed in Note 27 to the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. The Group initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu, tanggal di mana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dengan biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain.

Aset keuangan diukur pada FVOCI

Setelah pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas di FVOCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK 232, "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

The Group only had financial assets classified at amortized cost and FVOCI.

Financial assets at amortized cost

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables - third parties and other receivables.

Financial asset at FVOCI

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232, "Financial Instruments: Presentation", and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVOCI (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Grup memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut dicatat pada penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas pada FVOCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Investasi diklasifikasikan dalam kategori ini.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan 'pass-through'; dan (c) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Di mana Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Grup melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Grup.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Grup mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial asset at FVOCI (continued)

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments at FVOCI are not subject to impairment assessment.

Investment is classified in this category.

Derecognition

Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and (c) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Group has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh akun liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan liabilitas dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Grup menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

After initial recognition, the Group measures all of its financial liabilities at amortized cost using effective interest method. The Group's financial liabilities include short-term bank loan, trade payables - third parties, other payables, accrued expenses and consumer financing payables. The Group has no financial liability measured at FVTPL.

Derecognition

The Group derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or canceled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, 1) the Group currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Determination of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss/ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas.

Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Grup), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Grup mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Grup mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Grup dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi perkiraan masa depan.

Grup mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Grup menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost. ECL is a probability weighted estimate of credit losses.

Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e., the difference between the cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and the cash flows that the Group is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflects reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort regarding past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions.

The Group recognizes an allowance for impairment on a 12-month or lifetime ECL basis, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECL, the Group takes into account relevant reasonable and supportable information available without undue cost or effort. It includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Group's historical experience and informed credit assessment and includes forward-looking information.

The Group recognizes lifetime ECL for receivables that do not contain a significant financing component. The Group uses a provision matrix that is based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrower and the economic environment. At each reporting date, the Group assesses whether the financial assets are at amortized cost. A financial asset is credit impaired when one or more events that adversely affect the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence of a financial asset being credit impaired includes observable data about the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower;*
- *Breach of contract, such as default or past due events;*
- *The lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- Terdapat kemungkinan bahwa pemegang akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Grup menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

Grup secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Grup menentukan bahwa pemegang tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukkan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Grup untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Impairment of Financial Assets (continued)

- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

The Group considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

The Group directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Group determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Group's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Cash on Hand and in Banks

Cash consists of cash on hand and cash in banks which are not used as collateral and are not restricted.

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value, whereby cost is determined by weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan nilai aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	<u>Tarif / Rate</u>	
Bangunan	20	5%	Buildings
Mesin	4 - 8	25% - 12,5%	Machineries
Kendaraan	4 - 8	25% - 12,5%	Vehicles
Peralatan	4 - 8	25% - 12,5%	Equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu, jika ada, metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Advances and Prepaid Expenses

Advances

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is computed using the straight-line method to write down the depreciable amount of fixed assets, except land which is not depreciated. The details of estimated useful lives of the related fixed assets are as follows:

The estimated useful lives, residual value, if any, depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

n. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Undang-undang No. 6 Tahun 2023 dan peraturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat serta Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Grup dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Fixed Assets (continued)

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped up to the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

n. Employee Benefits

The Group recognizes estimated liabilities for employee benefits in accordance with Company Regulation, Law No. 6 of 2023 or Job Creation Law and Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.

The Group's estimated liabilities for employee benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Grup mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu, aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika atau selama pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Grup menentukan pada insepri kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Employee Benefits (continued)

Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurement is not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Group determines the net interest expense (income) on the net estimated liabilities for employee benefits obligation (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Group in connection with the settlement.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Group recognizes revenue from contracts with customers when or while the Group fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services (i.e., assets) to the customers. Assets are transferred when or while the customer gains control of the asset.

For each identified performance obligation, the Group determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan Grup selama Grup melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Grup menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Grup tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Grup dan Grup memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Grup menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Grup menentukan apakah Grup merupakan prinsipal atau agen untuk masing-masing barang atau jasa tertentu yang dijanjikan kepada pelanggan. Grup secara umum menyimpulkan bahwa Grup adalah prinsipal dalam kontrak pendapatannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (lanjutan)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

The Group fulfills its performance obligations and recognizes revenue over time, if one of the following criteria is met:

- *Customers simultaneously receive and consume the benefits provided by the Group as long as the Group carries out its implementation obligations;*
- *The Group's operations create or increase assets controlled by customers as long as those assets are generated or enhanced; or*
- *The Group does not give rise to an asset with alternative uses for the Group and the Group has the right to enforceable payments for the performance that has been completed to date.*

The Group has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment, as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer;*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

The Group determines whether the Group is the principal or agent for certain goods or services promised to customers. The Group has generally concluded that the Group is the principal in its revenue contracts.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Kriteria pengakuan khusus berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Penjualan barang diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui.

Piutang

Piutang adalah hak imbalan entitas yang tidak bersyarat. Hak imbalan tidak bersyarat jika hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo.

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 115

Pendapatan bunga diakui sebagai bunga akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak penghasilan yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (lanjutan)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

The following special recognition criteria must also be met before income is recognized:

Sale of Goods

Sale of goods are recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally upon delivery. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized.

Receivables

A receivable is an unconditional right of consideration for an entity. The entitlement to benefit is unconditional if only the passage of time that is required before payment of the benefits is due.

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 115

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable income tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest expense for all financial instruments is recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

p. Income Taxes

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Grup secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi, jika diperlukan, manajemen menghitung jumlah provisi yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai aset yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") sebagai biaya perolehannya. Liabilitas pengampunan pajak terkait diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Income Taxes (continued)

Current Tax (continued)

The Group periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The tax amnesty asset is initially measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP") as its deemed cost. Any related tax amnesty liability is measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty asset. Any difference between the tax amnesty asset and the related tax amnesty liability is recorded in equity as additional paid-in capital.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**q. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
(lanjutan)**

Tambahan modal disetor tersebut selanjutnya, tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

Uang tebusan yang dibayar diakui dalam laba rugi pada periode SKPP diterima.

Tagihan pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal dan provisi atas ketidakpastian posisi pajak disesuaikan ke laba rugi pada periode SKPP diterima.

Pengukuran setelah pengakuan awal dan penghentian pengakuan aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada SAK yang relevan sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas terkait. Grup diperkenankan namun tidak diharuskan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan SAK yang relevan pada tanggal SKPP. Selisih nilai pengukuran kembali dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam tambahan modal disetor.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya. Saling hapus antara aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak dapat dilakukan.

Grup telah memilih pengukuran kembali aset pengampunan pajak. Aset pengampunan pajak tersebut yang awalnya disajikan pada *item* terpisah pada saat penerimaan SKPP, telah direklasifikasi dan disajikan bersama-sama dengan *item* aset yang serupa.

r. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham (LPS/RPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

LPS/RPS dilusian dihitung ketika Grup memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham, maka perhitungan LPS/RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

The additional paid-in capital shall not be subsequently recycled to profit or loss or reclassified to the retained earnings.

The redemption money paid is charged directly to profit or loss in the period when the SKPP was received.

Any claims for tax refund, deferred tax asset from fiscal loss carryforward and provision for any uncertain tax position have been directly adjusted to profit or loss when the SKPP was received.

The subsequent measurement and derecognition of tax amnesty assets and liabilities are in accordance with the relevant SAK based on the nature of the assets and liabilities. The Group is allowed but not required to remeasure those tax amnesty assets and liabilities to their fair values in accordance to relevant SAK as at the SKPP date. Any difference arising from the remeasurement amount and the amount initially recognized for the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities shall be adjusted to additional paid-in capital.

The tax amnesty assets and liabilities are presented separately from other assets and liabilities. The tax amnesty assets and liabilities shall not be offset to each other.

The Group has elected to remeasure certain tax amnesty assets. As such these tax amnesty assets, which are initially presented under separate line items at the time of the receipt of SKPP, have been reclassified out and presented together with similar line items of assets.

r. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share (EPS/LPS) is computed by dividing net income (loss) attributable to the owners of the parent with the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted EPS/LPS is calculated when the Group has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS/LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional lebih khusus difokuskan pada aktivitas bisnis Grup yang diklasifikasikan berdasarkan kategori produk yang dijual oleh Grup yang serupa dengan informasi segmen bisnis dilaporkan dalam periode sebelumnya.

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs nilai tukar yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
1 Euro	16.851
1 Dolar Amerika Serikat	16.162
1 Dolar Singapura	11.919

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Operating Segments

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

Information reported to the chief operating decision maker is more specifically focused on the Group's business activities that are classified based on category of products sold by the Group, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

t. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah at middle rates of exchange issued by Bank Indonesia at such date. Any resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss of the current period.

As of December 31, 2024 and 2023, the exchange rates used by the Group are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
1 Euro	16.851	17.140	Euro 1
1 Dolar Amerika Serikat	16.162	15.416	United States Dollar 1
1 Dolar Singapura	11.919	11.712	Singapore Dollar 1

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the consolidated financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi aset dan liabilitas keuangan. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai kebijakan akuntansi Grup yang diungkapkan pada Catatan 2g atas laporan keuangan konsolidasian.

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Grup untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Grup sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Grup akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian ECL

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan potensi piutang yang tidak dapat tertagih. Grup menggunakan matriks provisi piutang untuk menghitung ECL. Grup melakukan penelaahan berkala terhadap umur dan status piutang, yang dirancang untuk mengidentifikasi piutang yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat wanprestasi yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Jumlah tercatat dari piutang usaha - pihak ketiga diungkapkan pada Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g to the consolidated financial statements.

Existence of a Contract

The Group's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Group before revenue recognition is to assess the probability that the Group will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions related to the future and the key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Group assumptions and estimates are based on reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Assessment of ECL

The Group maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Group uses a provision matrix for receivables to calculate ECLs. The Group performs a regular review of the age and status of receivables, designed to identify receivables for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The carrying amount of trade receivables - third parties is disclosed in Note 6 to the consolidated financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku bersih aset tetap Grup diungkapkan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2n atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Grup diungkapkan pada Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan masing-masing entitas di dalam Grup selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self-assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 (lima) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 4 until 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. Net book value of fixed assets of the Group is disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

Employee Benefits

The determination of the Group's estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2n to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits is disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

Income Taxes

The Company and the respective entities in the Group as taxpayers calculate their tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent that there is no tax assessment letter from the Directorate General of Taxes for the tax amount or within 5 (five) years (maximum elapse tax period) there is no tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15d atas laporan keuangan konsolidasian.

4. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 26 April 2018, Perusahaan melakukan penyertaan pada PT Kemang Food Industries dan pada tanggal 28 Desember 2017, Perusahaan melakukan pelepasan kepemilikan pada PT Aksara Bermakna sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan / Company's name	Tanggal penyertaan / Investment date	Nilai penyertaan (pelepasan) / Acquisition (disposal) cost	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership	Nilai buku pada saat penyertaan (pelepasan) / Book value at acquisition (disposal) date	Selisih nilai buku dengan nilai investasi / Difference between acquisition cost and book value
1.	PT Kemang Food Industries	26 April 2018 / April 26, 2018	(49.800.000.000)	83,32%	46.206.778.276	(3.593.221.724)
2.	PT Aksara Bermakna	4 April 2012 / April 4, 2012	90.000.000	90,00%	(5.334.542)	84.665.458
	Jumlah / Total		(49.710.000.000)		46.201.443.734	(3.508.556.266)

Pada tanggal 28 Desember 2022, PT Super Capital Indonesia (SCI), induk langsung dan terakhir Perusahaan, telah melakukan penambahan modal disetor pada PT Kemang Food Industries (Kemfood), entitas anak, sebesar Rp20.000.000.000, yang setara 31,25% kepemilikan.

Penambahan modal disetor tersebut menyebabkan saham Perusahaan pada Kemfood terdilusi, dari 86,84% menjadi 68,75% kepemilikan. Perusahaan tetap memiliki pengendalian terhadap Kemfood.

Selisih yang timbul dari modal yang disetor oleh SCI, dengan nilai kepemilikan Perusahaan terhadap nilai buku aset bersih yang terdilusi atas Kemfood, dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, dengan perhitungan sebagai berikut:

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Taxes (continued)

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 15d to the consolidated financial statements.

4. DIFFERENCE ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

On April 26, 2018, the Company has invested in PT Kemang Food Industries and on December 28, 2017, the Company discharged the ownership at PT Aksara Bermakna with the details as follows:

On December 28, 2022, PT Super Capital Indonesia (SCI), the immediate and ultimate parent entity, has increased its paid-up capital in PT Kemang Food Industries (Kemfood), a subsidiary, amounted to Rp20,000,000,000, which is equivalent to 31.25% of ownership.

The increase in the paid-up capital caused the Company's shares in Kemfood to be diluted, from 86.84% to 68.75% ownership. The Company still has control over Kemfood.

The difference arising from the paid-up capital by SCI, with the value of the Company's ownership of the diluted book value of net assets of Kemfood, is recorded as the difference arising from restructuring transactions of entities under common control, with the following calculation:

4. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

4. DIFFERENCE ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL (continued)

	<u>Jumlah / Amount</u>	
Persentase kepemilikan yang terdilusi	31,25%	<i>Diluted percentage of ownership</i>
Nilai buku aset bersih yang terdilusi	(11.677.913.439)	<i>Diluted book value of net assets</i>
Penambahan modal disetor oleh SCI	20.000.000.000	<i>Increase in paid-up capital by SCI</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>8.322.086.561</u>	<i>Difference arising from restructuring transactions of entities under common control</i>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rincian dari selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, the details of the difference arising from restructuring transactions of entities under common control are as follows:

	<u>Jumlah / Amount</u>	
Dilusi penyertaan PT Kemang Food Industries	8.322.086.561	<i>Dilution of the investment in PT Kemang Food Industries</i>
Pelepasan PT Aksara Bermakna	84.665.458	<i>Disposal of PT Aksara Bermakna</i>
Akuisisi PT Kemang Food Industries	(3.593.221.724)	<i>Acquisition of PT Kemang Food Industries</i>
Jumlah	<u>4.813.530.295</u>	<i>Total</i>

Saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dalam akun tambahan modal disetor (lihat Catatan 19).

The balance of the difference in value from restructuring transactions of entities under common control is recorded in the additional paid-in capital account (see Note 19).

5. KAS DAN BANK

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Kas	27.589.600	29.018.200	<i>Cash on hand</i>
Kas di bank			<i>Cash in banks</i>
PT Bank Central Asia Tbk	574.905.032	3.420.552.421	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	99.623.233	578.366.738	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24.875.255	25.525.255	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.895.383	56.162.149	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
Sub-jumlah	701.298.903	4.080.606.563	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>728.888.503</u>	<u>4.109.624.763</u>	<i>Total</i>

Seluruh kas dan bank didenominasi dalam Rupiah.

All cash on hand and in banks are denominated in Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no cash on hand and in banks placed to related parties or used as collateral.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
PT Lion Super Indo	1.434.920.767	1.357.630.406
PT Trans Retail Indonesia	1.036.182.131	4.139.301
Kemitraan Ghifari	757.866.199	842.008.728
PT Venus Prima Sentosa	752.872.964	677.813.260
PT Jaddi Pastrindo Gemilang	727.096.119	475.702.080
PT Midi Utama Indonesia Tbk	456.924.071	133.978.152
PT Matahari Putra Prima Tbk	338.001.738	587.965.377
UD Elize Corner	290.250.425	290.250.425
PT Dom Pizza Indonesia	239.200.000	-
UD Nufood	204.358.200	-
PT Alfa Retailindo	193.642.430	-
PT Supra Boga Lestari Tbk	168.154.950	34.266.539
CV Aroma	162.151.065	-
PT Hero Retail Nusantara	153.650.657	-
UD Putu Eka Chandra Inditthra	146.445.125	157.062.875
PT Sriwijaya Artha Boga	118.244.970	110.604.506
Tn. Andri	118.021.800	118.021.800
CV Legit Putra Mandiri	104.500.000	200.750.000
UD Bosman	-	100.420.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	7.715.978.457	7.257.436.626
Jumlah	<u>15.118.462.068</u>	<u>12.348.050.075</u>
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	3.713.126.907	3.299.417.802
Bersih	<u>11.405.335.161</u>	<u>9.048.632.273</u>

b. Berdasarkan segmen

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Daging olahan	10.582.923.448	8.643.635.053
Daging segar (mentah)	4.535.538.620	3.704.415.022
Jumlah	15.118.462.068	12.348.050.075
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	3.713.126.907	3.299.417.802
Bersih	<u>11.405.335.161</u>	<u>9.048.632.273</u>

c. Berdasarkan umur

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Belum jatuh tempo	7.786.274.430	5.837.466.670
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	3.162.076.785	2.886.157.631
31 - 60 hari	441.722.878	472.677.323
61 - 90 hari	297.401.836	226.670.878
Lebih dari 90 hari	3.430.986.139	2.925.077.573
Jumlah	15.118.462.068	12.348.050.075
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	3.713.126.907	3.299.417.802
Bersih	<u>11.405.335.161</u>	<u>9.048.632.273</u>

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

a. Based on customers

PT Lion Super Indo
PT Trans Retail Indonesia
Kemitraan Ghifari
PT Venus Prima Sentosa
PT Jaddi Pastrindo Gemilang
PT Midi Utama Indonesia Tbk
PT Matahari Putra Prima Tbk
UD Elize Corner
PT Dom Pizza Indonesia
UD Nufood
PT Alfa Retailindo
PT Supra Boga Lestari Tbk
CV Aroma
PT Hero Retail Nusantara
UD Putu Eka Chandra Inditthra
PT Sriwijaya Artha Boga Mr. Andri
CV Legit Putra Mandiri UD Bosman
Others (each below Rp 100,000,000)
Total
Less allowance for impairment of trade receivables
Net

b. Based on segments

Processed meat
Fresh meat (raw)
Total
Less allowance for impairment of trade receivables
Net

c. Based on aging

Not yet due
Past due:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days
Total
Less allowance for impairment of trade receivables
Net

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian dan mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Saldo awal	3.299.417.802
Penambahan (Catatan 25)	2.090.055.931
Pemulihan (Catatan 25)	<u>(1.676.346.826)</u>
Saldo akhir	<u>3.713.126.907</u>

Seluruh piutang usaha didenominasi dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha yang dicadangkan berdasarkan historis pembayaran dan komitmen pelanggan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
Bahan baku	4.367.310.817
Bahan dalam proses	14.677.929
Barang jadi	<u>4.642.962.339</u>
Jumlah	<u>9.024.951.085</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko gempa dan risiko kerugian lainnya bersama-sama dengan aset tetap (lihat Catatan 10).

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya, oleh karena itu, tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat persediaan yang dijadikan sebagai jaminan.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
<u>Lancar</u>	
Uang muka:	
Pembelian bahan pembungkus	112.500.001
Operasional	<u>31.187.529</u>
Sub-jumlah	<u>143.687.530</u>

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The details and movements of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>2023</u>	
	2.758.042.463	Beginning balance
	1.357.390.367	Additions (Note 25)
	<u>(816.015.028)</u>	Recovery (Note 25)
	<u>3.299.417.802</u>	Ending balance

All trade receivables are denominated in Rupiah.

As of December 31, 2024 and 2023, management believes that the allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover possible losses from impairment of trade receivables on which the allowance is based on payment history and customer's commitment.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no trade receivables pledged as collateral.

7. INVENTORIES

This account consists of:

	<u>2023</u>	
	7.413.865.706	Raw materials
	21.468.020	Work in progress
	<u>3.617.332.852</u>	Finished goods
	<u>11.052.666.578</u>	Total

As of December 31, 2024 and 2023, the Group's inventories are insured against earthquake risk and other risks of loss together with fixed assets (see Note 10).

Management believes that the carrying amount of inventories does not exceed its net realizable value, therefore, there is no provision for impairment in value provided for adjusting the carrying amount of inventories to its net realizable value.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no inventories pledged as collateral.

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	<u>2023</u>	
		<u>Current</u>
		Advances:
		Purchase of wrapping materials
	1.375.003	Operations
	<u>42.814.629</u>	Sub-total
	<u>44.189.632</u>	

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
<u>Lancar (lanjutan)</u>		
Biaya dibayar di muka:		
Asuransi	171.914.872	79.133.201
Sewa	10.250.000	28.600.000
Sub-jumlah	<u>182.164.872</u>	<u>107.733.201</u>
Jumlah	<u>325.852.402</u>	<u>151.922.833</u>
<u>Tidak lancar</u>		
Uang muka pembelian aset tetap	<u>680.368.200</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, uang muka pembelian bahan merupakan pembayaran uang muka Perusahaan ke pemasok untuk pembelian bahan pembungkus dan operasional yang digunakan untuk produksi daging olahan.

9. INVESTASI

Akun ini merupakan penyertaan saham dengan harga perolehan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

<u>Nama Perusahaan / Name of the Company</u>	<u>Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership</u>	<u>Harga Perolehan / Acquisition Cost</u>	<u>Jumlah Lembar Saham / Number of Shares</u>	<u>Jumlah Tercatat / Carrying Amount</u>
PT Supertrada Indonesia	0,16%	<u>1.000.000</u>	<u>1</u>	<u>1.000.000</u>

Investasi pada PT Supertrada Indonesia terdiri dari 1 saham atau 0,16% kepemilikan kepentingan dari modal saham yang ditempatkan dengan harga perolehan sebesar Rp1.000.000 dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi tersebut berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 21 Desember 2016 oleh Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta. Akta investasi ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0110618 tanggal 22 Desember 2016.

10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>				
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	9.573.904.771	-	-	9.573.904.771	Land
Bangunan	18.032.925.524	-	-	18.032.925.524	Buildings
Mesin	28.727.654.026	2.128.448.016	27.773.418	30.828.328.624	Machineries
Kendaraan	9.582.390.832	1.985.450.000	425.816.963	11.142.023.869	Vehicles
Peralatan	2.894.074.316	145.861.950	-	3.039.936.266	Equipment
Jumlah	<u>68.810.949.469</u>	<u>4.259.759.966</u>	<u>453.590.381</u>	<u>72.617.119.054</u>	Total

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (continued)

Current (continued)

Prepaid expenses:

Insurance

Rent

Sub-total

Total

Non-Current

Advances for purchases of

fixed assets

As of December 31, 2024 and 2023, advances for purchases of materials represent advance payments of the Company to suppliers for the purchases of wrapping materials and supplementary supplies used for production of processed meat.

9. INVESTMENT

This account represents investment in share with acquisition cost as of December 31, 2024 and 2023 as follows:

Investment in PT Supertrada Indonesia consists of 1 share or 0.16% ownership interest from the issued share capital with acquisition cost amounted to Rp1,000,000 and measured at fair value through other comprehensive income.

The investment is based on Notarial Deed No. 28 dated December 21, 2016 of Saniwati Suganda, S.H., notary in Jakarta. The investment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0110618 dated December 22, 2016.

10. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

2024 (lanjutan / continued)					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	13.211.528.424	594.128.274	-	13.805.656.698	Buildings
Mesin	19.149.561.024	2.774.484.890	2.397.466	21.921.648.448	Machineries
Kendaraan	8.923.813.563	622.336.106	425.816.963	9.120.332.706	Vehicles
Peralatan	2.806.076.064	86.275.645	-	2.892.351.709	Equipment
Jumlah	44.090.979.075	4.077.224.915	428.214.429	47.739.989.561	Total
Nilai Buku Bersih	24.719.970.394			24.877.129.493	Net Book Value
2023					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	54.570.906.262	-	44.997.001.491	9.573.904.771	Land
Bangunan	24.340.483.857	-	6.307.558.333	18.032.925.524	Buildings
Mesin	30.562.974.011	2.910.827.932	4.746.147.917	28.727.654.026	Machineries
Kendaraan	9.818.422.590	-	236.031.758	9.582.390.832	Vehicles
Peralatan	2.858.372.096	35.702.220	-	2.894.074.316	Equipment
Jumlah	122.151.158.816	2.946.530.152	56.286.739.499	68.810.949.469	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	15.849.216.189	805.187.825	3.442.875.590	13.211.528.424	Buildings
Mesin	21.479.184.391	2.416.524.550	4.746.147.917	19.149.561.024	Machineries
Kendaraan	8.542.243.266	617.602.055	236.031.758	8.923.813.563	Vehicles
Peralatan	2.720.248.575	85.827.489	-	2.806.076.064	Equipment
Jumlah	48.590.892.421	3.925.141.919	8.425.055.265	44.090.979.075	Total
Nilai Buku Bersih	73.560.266.395			24.719.970.394	Net Book Value

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan dengan rincian:

Depreciation expense of fixed assets was allocated as follows:

	2024	2023	
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	3.129.681.421	2.766.496.955	Cost of goods sold (Note 22)
Beban usaha (Catatan 23)	947.543.494	1.158.644.964	Operating expenses (Note 23)
Jumlah	4.077.224.915	3.925.141.919	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap Grup, termasuk persediaan, dengan asuransi pertanggungjawaban terhadap seluruh risiko kerugian dan diasuransikan sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, the Group's fixed assets, including inventories, are with insurance coverages against all risks of loss and insured to the following:

	2024	2023	
PT Sunday Insurance Indonesia	45.164.818.000	-	PT Sunday Insurance Indonesia
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	10.450.000.000	10.450.000.000	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
PT Asuransi Etiqa Internasional	820.000.000	5.336.000.000	PT Asuransi Etiqa Internasional
PT Asuransi Raksa Pratikara	698.000.000	-	PT Asuransi Raksa Pratikara
PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi	135.000.000	-	PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi
PT Great Eastern Life Indonesia	-	39.630.368.000	PT Great Eastern Life Indonesia
PT Mandiri Tunas	-	3.766.500.000	PT Mandiri Tunas
PT Asuransi Tokio Marine	-	268.000.000	PT Asuransi Tokio Marine
Jumlah	57.267.818.000	59.450.868.000	Total

10. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pengurangan aset tetap timbul dari transaksi penjualan aset tetap. Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Hasil penjualan	341.084.229
Nilai buku bersih	25.375.952
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 25)	<u>315.708.277</u>

Rincian perolehan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Pembayaran kas	2.723.621.870
Penambahan melalui utang pembiayaan konsumen	1.536.138.096
Jumlah	<u>4.259.759.966</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap Grup dapat dipulihkan, sehingga, tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap tertentu dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek (lihat Catatan 11).

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan utang bank jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk masing-masing sebesar Rp5.777.366.502 dan Rp24.172.222.

PT Kemang Food Industries, Entitas Anak

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 7 Desember 2018, PT Kemang Food Industries (Kemfood) telah menandatangani Perjanjian Kredit No. 03750/PK/SLK/2018, di mana, Kemfood telah mendapatkan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan maksimum kredit sebesar Rp5.800.000.000.

Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk dikenakan tarif suku bunga 9,75% per tahun yang berlaku tetap selama satu tahun sejak tanggal 7 Desember 2018 dan setelah berakhirnya jangka waktu tersebut akan dikenakan suku bunga mengambang yang berlaku di PT Bank Central Asia Tbk, yang besarnya dapat ditinjau kembali oleh PT Bank Central Asia Tbk pada setiap saat sesuai dengan perkembangan moneter, yang dihitung dari utang yang timbul dari Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran).

10. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

Deductions in fixed assets arise from sale of fixed assets. The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	<u>2023</u>	
	52.889.000.000	Proceeds from sale
	47.861.684.234	Net book value
	<u>5.027.315.766</u>	Gain on sale of fixed assets (Note 25)

The details of acquisition of fixed assets for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	<u>2023</u>	
	2.946.530.152	Cash payment
	-	Addition through consumer financing payables
	<u>2.946.530.152</u>	Total

As of December 31, 2024 and 2023, management believes that the carrying amount of the Group's fixed assets is fully recoverable, hence, no provision for impairment in value of fixed assets is required.

As of December 31, 2024 and 2023, certain fixed assets are used as collateral for short-term bank loan (see Note 11).

11. SHORT-TERM BANK LOAN

As of December 31, 2024 and 2023, this account represents short-term bank loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp5,777,366,502 and Rp24,172,222, respectively.

PT Kemang Food Industries, a Subsidiary

PT Bank Central Asia Tbk

On December 7, 2018, PT Kemang Food Industries (Kemfood) signed a Credit Agreement No. 03750/PK/SLK/2018, whereby, Kemfood has obtained a Local Credit Facility (Account Statement) with a maximum credit of Rp5,800,000,000.

The Local Credit Facility (Account Statement) obtained from PT Bank Central Asia Tbk is subject to an interest rate of 9.75% per annum which is valid for one year from December 7, 2018 and after the expiration of that period will be subject to the floating interest rate prevailing in PT Bank Central Asia Tbk, whose amount can be reviewed by PT Bank Central Asia Tbk at any time in accordance with monetary developments, calculated from debts arising from Local Credit Facility (Account Statement).

11. **UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Kemang Food Industries, Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Jangka Waktu No. 0888/PPK/SCB/2022 tanggal 13 September 2022, PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui untuk menetapkan tarif suku bunga menjadi 10% per tahun dan memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit lokal sampai dengan tanggal 7 Desember 2023.

Fasilitas ini dijamin dengan satu unit rumah susun bukan hunian yang terletak di atas Hak Atas Tanah Bersama berupa Hak Guna Bangunan No. 423 Senayan atas nama PT Graha Sampoerna yang berlokasi di Equity Tower Lantai 29 Unit E Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta seluas 295,2 m², sebagaimana diuraikan dalam Sertifikat Hak Milik atas satuan rumah susun No. 1610/XXV/Senayan yang terdaftar atas nama PT Kemang Food Industries.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu No. 00265/SCB/SPPJ/2023 tanggal 6 Desember 2023, PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit lokal sampai dengan tanggal 7 Desember 2024.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu No. 00327/SCB/SPPJ/2024 tanggal 12 Desember 2024, PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit lokal sampai dengan tanggal 7 Desember 2025.

Selama Kemfood belum melunasi utang atau batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit belum berakhir, maka tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk, Kemfood tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal di bawah ini:

1. Memperoleh pinjaman uang atau kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan Kemfood sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Kemfood kepada pihak lain;
2. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
3. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran atau likuidasi; dan
4. Mengubah status kelembagaan.

11. **SHORT-TERM BANK LOAN (continued)**

PT Kemang Food Industries, a Subsidiary (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Based on Period Extension Agreement No. 0888/PPK/SCB/2022 dated September 13, 2022, PT Bank Central Asia Tbk has agreed to set the interest rate to 10% per annum and extend the term of the local credit facility until December 7, 2023.

This facility is collateralized by one unit of non-residential flat located in the Common Land Right in the form of Building Use Right No. 423 Senayan on behalf of PT Graha Sampoerna which is located at Equity Tower 29th Floor Unit E Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, South Jakarta, DKI Jakarta with an area of 295.2 m², as described in the Certificate of Ownership of the apartment unit No. 1610/XXV/Senayan which is registered on behalf of PT Kemang Food Industries.

Based on the Notification Letter for Term Extension No. 00265/SCB/SPPJ/2023 dated December 6, 2023, PT Bank Central Asia Tbk has agreed to extend the term of the local credit facility until December 7, 2024.

Based on the Notification Letter for Term Extension No. 00327/SCB/SPPJ/2024 dated December 12, 2024, PT Bank Central Asia Tbk has agreed to extend the term of the local credit facility until December 7, 2025.

As long as Kemfood has not pay off the debt or the deadline for withdrawal and/or use of the credit facility has not expired, then without the written consent of PT Bank Central Asia Tbk, Kemfood is not permitted to do the following:

1. Obtain a new fund or credit loan from another party and/or bind Kemfood as guarantor in any form and by name and/or collateralize the Kemfood's assets to another party;
2. Lend money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of carrying out daily business;
3. Conduct merger, amalgamation, takeover, dissolution or liquidation; and
4. Change institutional status.

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
PT Agro Boga Utama	6.492.007.800	4.343.360.090
PD Matahari	2.956.472.000	918.988.000
UD Barokah Agung	2.828.742.800	2.093.745.000
PT Geosadi Maprotec	2.470.056.654	945.410.865
CV Sentra Protein Prima	1.503.162.000	-
PT Berdikari Putra Abadi	944.277.000	-
CV Agro Jaya	786.026.200	491.690.900
PT Markaindo Selaras	411.623.387	545.285.835
PT Indo Raksa Prakarsa	409.590.000	-
CV Inti Alam Anugrah	379.336.500	283.207.600
PT Cipta Mitra Bersahabat	344.260.300	-
PT Jaspinco Karya Makmur	317.460.000	-
PT Sinergi Ketahanan Pangan	299.981.500	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	1.832.015.621	1.325.990.715
Jumlah	<u>21.975.011.762</u>	<u>10.947.679.005</u>

b. Berdasarkan umur

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Belum jatuh tempo	1.892.742.762	5.779.257.900
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	5.368.025.831	1.226.453.963
31 - 60 hari	3.710.384.267	171.019.847
61 - 90 hari	5.296.071.277	192.313.400
Lebih dari 90 hari	5.707.787.625	3.578.633.895
Jumlah	<u>21.975.011.762</u>	<u>10.947.679.005</u>

c. Berdasarkan mata uang

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Rupiah	21.602.945.572	10.641.853.787
Euro	177.459.682	143.816.684
Dolar Singapura	170.625.280	139.134.224
Dolar Amerika Serikat	23.981.228	22.874.310
Jumlah	<u>21.975.011.762</u>	<u>10.947.679.005</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup tidak memberikan jaminan terhadap masing-masing pemasok atas transaksi utang usaha.

13. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Agustus Sani Nugroho	615.075.000	615.075.000
PT Supertrada Indonesia	369.407.159	369.407.159
Sub-jumlah	<u>984.482.159</u>	<u>984.482.159</u>
Pihak ketiga		
Tn. Moh Sjahrullah	2.350.000.000	-
CV Agro	45.000.000	45.000.000
Sub-jumlah	<u>2.395.000.000</u>	<u>45.000.000</u>
Jumlah	<u>3.379.482.159</u>	<u>1.029.482.159</u>

12. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

a. Based on suppliers

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
PT Agro Boga Utama	4.343.360.090	4.343.360.090
PD Matahari	918.988.000	918.988.000
UD Barokah Agung	2.093.745.000	2.093.745.000
PT Geosadi Maprotec	945.410.865	945.410.865
CV Sentra Protein Prima	-	-
PT Berdikari Putra Abadi	-	-
CV Agro Jaya	491.690.900	491.690.900
PT Markaindo Selaras	545.285.835	545.285.835
PT Indo Raksa Prakarsa	-	-
CV Inti Alam Anugrah	283.207.600	283.207.600
PT Cipta Mitra Bersahabat	-	-
PT Jaspinco Karya Makmur	-	-
PT Sinergi Ketahanan Pangan	-	-
Others (each below Rp 200,000,000)	1.325.990.715	1.325.990.715
Total	<u>10.947.679.005</u>	<u>10.947.679.005</u>

b. Based on aging

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Belum jatuh tempo	1.892.742.762	5.779.257.900
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	5.368.025.831	1.226.453.963
31 - 60 hari	3.710.384.267	171.019.847
61 - 90 hari	5.296.071.277	192.313.400
More than 90 days	5.707.787.625	3.578.633.895
Total	<u>21.975.011.762</u>	<u>10.947.679.005</u>

c. Based on currency

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Rupiah	21.602.945.572	10.641.853.787
Euro	177.459.682	143.816.684
Singapore Dollar	170.625.280	139.134.224
United States Dollar	23.981.228	22.874.310
Total	<u>21.975.011.762</u>	<u>10.947.679.005</u>

As of December 31, 2024 and 2023, the Group does not provide a guarantee for each supplier for these trade payables.

13. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Related parties (Note 27)		
Agustus Sani Nugroho	615.075.000	615.075.000
PT Supertrada Indonesia	369.407.159	369.407.159
Sub-total	<u>984.482.159</u>	<u>984.482.159</u>
Third parties		
Mr. Moh Sjahrullah	2.350.000.000	-
CV Agro	45.000.000	45.000.000
Sub-total	<u>2.395.000.000</u>	<u>45.000.000</u>
Total	<u>3.379.482.159</u>	<u>1.029.482.159</u>

13. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang lain-lain kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat dibayarkan sewaktu-waktu.

Utang lain-lain kepada Tn. Moh Sjahrullah memiliki jangka waktu 1 tahun dan dikenakan bunga sebesar 7,5% (lihat Catatan 32).

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Karyawan	2.955.521.358	2.731.978.252
Penyedia tenaga kerja	1.248.301.875	1.297.622.232
Operasional	880.930.369	726.947.468
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	238.237.725	356.131.167
Jumlah	<u>5.322.991.327</u>	<u>5.112.679.119</u>

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
<u>Perusahaan</u> Pajak penghasilan Pasal 21	1.015.448	-
<u>Entitas anak langsung</u> (Kemfood) Pajak penghasilan Pasal 21	11.132.935	-
Jumlah	<u>12.148.383</u>	<u>-</u>

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
<u>Perusahaan</u> Pajak penghasilan: Pasal 21	-	12.859.323
Pasal 23	1.208.200	1.200.000
Sub-jumlah	1.208.200	14.059.323
<u>Entitas anak langsung</u> (Kemfood) Pajak penghasilan: Pasal 4(2)	1.608.131	232.400
Pasal 21	-	2.715.060
Pasal 23	11.400.868	12.528.568
Pajak Pertambahan Nilai	7.372.318.616	6.813.299.988
Sub-jumlah	7.385.327.615	6.828.776.016
Jumlah	<u>7.386.535.815</u>	<u>6.842.835.339</u>

13. OTHER PAYABLES (continued)

Other payable to related parties are non-interest bearing, unsecured and repayable on demand.

Other payable to Mr. Moh Sjahrullah has a maturity of 1 year and bears interest at 7.5% (see Note 32).

14. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Karyawan	2.955.521.358	2.731.978.252
Penyedia tenaga kerja	1.248.301.875	1.297.622.232
Operasional	880.930.369	726.947.468
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	238.237.725	356.131.167
Jumlah	<u>5.322.991.327</u>	<u>5.112.679.119</u>

15. TAXATION

a. Prepaid Tax

This account consist of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
<u>Perusahaan</u> Pajak penghasilan Pasal 21	1.015.448	-
<u>Entitas anak langsung</u> (Kemfood) Pajak penghasilan Pasal 21	11.132.935	-
Jumlah	<u>12.148.383</u>	<u>-</u>

b. Taxes Payable

This account consists of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
<u>Perusahaan</u> Pajak penghasilan: Pasal 21	-	12.859.323
Pasal 23	1.208.200	1.200.000
Sub-jumlah	1.208.200	14.059.323
<u>Entitas anak langsung</u> (Kemfood) Pajak penghasilan: Pasal 4(2)	1.608.131	232.400
Pasal 21	-	2.715.060
Pasal 23	11.400.868	12.528.568
Pajak Pertambahan Nilai	7.372.318.616	6.813.299.988
Sub-jumlah	7.385.327.615	6.828.776.016
Jumlah	<u>7.386.535.815</u>	<u>6.842.835.339</u>

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
<u>Perusahaan</u>	
Pajak tangguhan	(327.186.928)
<u>Entitas anak langsung</u> <u>(Kemfood)</u>	
Pajak tangguhan	38.360.432
Jumlah	<u>(288.826.496)</u>

d. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(23.403.911.867)	(20.528.335.417)
Dikurangi rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	(23.248.363.411)	(19.859.700.720)
Eliminasi keuntungan penjualan daging segar (mentah)	-	(147.893.250)
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(155.548.456)	(816.527.947)
Beda temporer:		
Imbalan kerja karyawan	50.184.695	361.923.785
Beda permanen:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	142.110.186	180.964.096
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	<u>36.746.425</u>	<u>(273.640.066)</u>
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) (dibulatkan)	<u>36.746.000</u>	<u>(273.640.000)</u>
Kerugian fiskal		
2022	(1.471.504.000)	(1.471.504.000)
2023	(273.640.000)	-
Akumulasi taksiran rugi fiskal setelah kompensasi kerugian	<u>(1.708.398.000)</u>	<u>(1.745.144.000)</u>

15. TAXATION (continued)

c. Income Tax Benefit (Expense)

This account consists of:

	<u>2023</u>	
	139.824.034	<u>The Company</u> Deferred Tax
	7.594.617	<u>Direct subsidiary</u> <u>(Kemfood)</u> Deferred Tax
Total	<u>147.418.651</u>	Total

d. Corporate Income Tax

Reconciliation between losses before income tax based on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2024 and 2023 is as follows:

Losses before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	(20.528.335.417)
Less losses before income tax of the subsidiaries	(19.859.700.720)
Elimination of gain on sale of fresh meat (raw)	(147.893.250)
Losses before income tax of the Company	(816.527.947)
Temporary difference: Employee benefits	361.923.785
Permanent difference: Non-deductible expenses	180.964.096
Estimated taxable income (fiscal loss)	<u>(273.640.066)</u>
Estimated taxable income (fiscal loss) (rounded off)	<u>(273.640.000)</u>
Fiscal losses	
2022	(1.471.504.000)
2023	-
Accumulated estimated fiscal losses after loss compensation	<u>(1.745.144.000)</u>

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

		2024				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Perusahaan					The Company	
Rugi fiskal	383.931.680	(338.227.560)	-	45.704.120	Fiscal loss	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	85.820.391	11.040.632	(5.000.748)	91.860.275	Estimated liabilities for employee benefits	
Entitas anak Langsung					Direct Subsidiary	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	938.149.508	(6.789.509)	(29.653.186)	901.706.813	Estimated liabilities for employee benefits	
Sewa	(89.218.422)	45.149.941	-	(44.068.481)	Leases	
Jumlah	1.318.683.157	(288.826.496)	(34.653.934)	995.202.727	Total	
		2023				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Perusahaan					The Company	
Rugi fiskal	323.730.880	60.200.800	-	383.931.680	Fiscal loss	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	5.321.482	79.623.234	875.675	85.820.391	Estimated liabilities for employee benefits	
Entitas anak Langsung					Direct Subsidiary	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	963.933.793	23.886.933	(49.671.218)	938.149.508	Estimated liabilities for employee benefits	
Sewa	(72.926.106)	(16.292.316)	-	(89.218.422)	Leases	
Jumlah	1.220.060.049	147.418.651	(48.795.543)	1.318.683.157	Total	

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasi sebesar Rp1.708.398.000. Terdapat saldo atas rugi fiskal yang belum dikompensasi sebesar Rp1.500.652.000 yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan karena manajemen berkeyakinan bahwa kemungkinan penghasilan kena pajak di masa mendatang tidak memadai untuk mengkompensasi rugi fiskal tersebut.

As of December 31, 2024, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounted to Rp1,708,398,000. There are unused fiscal losses amounted to Rp1,500,652,000 that have not been recognized as deferred tax asset since the management believes that it is not probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak

PT Kemang Food Industries, Entitas Anak

Pada tanggal 17 Oktober 2019, PT Kemang Food Industries (Kemfood) telah menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") No. 00250/107/16/007/19 sebesar Rp922.139.574 atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa masa Januari sampai dengan Desember 2016. Kemfood tidak menyetujui surat tagihan pajak tersebut dan mengajukan keberatan pada tanggal 9 Desember 2019. Pada tanggal 10 Januari 2025, Kemfood menerima hasil pengajuan keberatan atas Surat Tagihan Pajak tersebut (lihat Catatan 32).

Pada tanggal 13 Juni 2024, Kemfood telah menerima Surat Pelaksanaan Permintaan Penjelasan Atas Data dan/atau Keterangan ("SP2DK") No. BA-017/KPP.201007/2024 sebesar Rp649.097.435 atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa masa Januari sampai dengan Desember 2021. Kemfood menyetujui berita acara tersebut dan sudah membayar sebesar Rp649.097.435 yang dibebankan pada beban umum dan administrasi.

15. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letter

PT Kemang Food Industries, a Subsidiary

On October 17, 2019, PT Kemang Food Industries (Kemfood) has received a Tax Collection Letter ("STP") No. 00250/107/16/007/19 amounted to Rp922,139,574 for the Value-Added Tax on Goods and Services for the period of January to December 2016. Kemfood did not agree with the tax collection letter and sent objection letter dated December 9, 2019. On January 10, 2025, Kemfood received the result of the objection to the Tax Collection Letter (see Note 32).

On June 13, 2024, Kemfood has received the Letter Requesting Explanation of Data and/or Information ("SP2DK") No. BA017/KPP.201007/2024 amounted to Rp649,097,435 for the Value-Added Tax for the period of January to December 2021. Kemfood has approved the letter and has paid an amount of Rp649,097,435 charged to general and administrative expenses.

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini terdiri dari:

	2024
PT Dipo Star Finance	724.060.548
PT Mandiri Tunas Finance	662.606.389
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	367.093.506
PT BCA Finance	281.005.529
PT Aneka Food Nusantara	175.255.540
PT Trihamas Finance	48.333.334
Jumlah	2.258.354.846
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
PT Mandiri Tunas Finance	368.370.277
PT Dipo Star Finance	304.911.658
PT Aneka Food Nusantara	175.255.541
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	87.238.659
PT BCA Finance	66.255.128
PT Trihamas Finance	48.333.334
Jumlah	1.050.364.597
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.207.990.249

16. CONSUMER FINANCING PAYABLES

This account consists of:

	2023
PT Dipo Star Finance	55.682.360
PT Mandiri Tunas Finance	487.539.444
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-
PT BCA Finance	-
PT Aneka Food Nusantara	207.691.594
PT Trihamas Finance	145.000.000
Total	895.913.398
Less current maturities:	
PT Mandiri Tunas Finance	367.623.333
PT Dipo Star Finance	55.682.360
PT Aneka Food Nusantara	112.026.621
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-
PT BCA Finance	-
PT Trihamas Finance	96.666.667
Total	631.998.981
Net of current maturities	263.914.417

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

PT Kemang Food Industries, Entitas Anak

PT Kemang Food Industries (Kemfood) memiliki perjanjian pembiayaan pembelian kendaraan dengan PT Dipo Star Finance, pihak ketiga, berdasarkan perjanjian No. 0004869/2/34/04/2024 tanggal 9 Agustus 2024 dan No. 0004838/2/34/03/2024 tanggal 6 Mei 2024. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juli 2027 dan 6 April 2027 dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 6,25% per tahun.

Kemfood memiliki perjanjian pembiayaan pembelian kendaraan dengan PT Mandiri Tunas Finance, pihak ketiga, berdasarkan perjanjian No. 9922200426, No. 9922200427, No. 9922200429, No. 9922200430, No. 9922200431, No. 9922200432, No. 9922200433, No. 9922200434, No. 9922200456 dan No. 9922200457 tanggal 24 April 2022 dan No. 5872400462, No. 5872400463, No. 5872400464 dan No. 5872400465 tanggal 8 Agustus 2024. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 April 2025 dan 8 Juli 2027 dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 20%, 13% dan 11% per tahun atau suku bunga tetap sebesar 10%, 22% dan 19% per tahun.

Kemfood memiliki perjanjian pembiayaan pembelian kendaraan dengan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, pihak ketiga, berdasarkan perjanjian No. 010324211435 tanggal 25 September 2024. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus 2028 dengan tingkat suku bunga sebesar 5,18% per tahun.

Kemfood memiliki perjanjian pembiayaan pembelian kendaraan dengan PT BCA Finance, pihak ketiga, berdasarkan perjanjian No. 1204705135-001 tanggal 29 November 2024. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2028 dengan tingkat suku bunga sebesar 6,96% per tahun.

Kemfood memiliki perjanjian pembiayaan kendaraan dengan PT Aneka Food Nusantara, pihak ketiga, berdasarkan perjanjian tanggal 13 Mei 2022. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2025.

Kemfood memiliki perjanjian pembiayaan pembelian kendaraan dengan PT Trihamas Finance, pihak ketiga, berdasarkan perjanjian No. 0080017307, No. 0080017308 dan No. 0080017309 tanggal 28 Juni 2022. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2025 dengan tingkat suku bunga sebesar 28,62% per tahun dan 29,60% per tahun.

16. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

PT Kemang Food Industries, a Subsidiary

PT Kemang Food Industries (Kemfood) has vehicle consumer financing agreement with PT Dipo Star Finance, a third party, based on agreement No. 0004869/2/34/04/2024 dated August 9, 2024 and No. 0004838/2/34/03/2024 dated May 6, 2024. This agreement has a term of 36 months and will be due on July 9, 2027 and April 6, 2027 with an effective interest rate of 6.25% per annum.

Kemfood has vehicle consumer financing agreement with PT Mandiri Tunas Finance, a third party, based on agreement No. 9922200426, No. 9922200427, No. 9922200429, No. 9922200430, No. 9922200431, No. 9922200432, No. 9922200433, No. 9922200434, No. 9922200456 and No. 9922200457 dated April 24, 2022 and No. 5872400462, No. 5872400463, No. 5872400464 and No. 5872400465 dated August 8, 2024. This agreement has a term of 36 months and will be due on April 24, 2025 and July 8, 2027 with effective interest rates of 20%, 13% and 11% per annum or with fixed rates of 10%, 22% and 19% per annum.

Kemfood has vehicle consumer financing agreement with PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, a third party, based on agreement No. 010324211435 dated September 25, 2024. This agreement has a term of 48 months and will be due on August 25, 2028 with an interest rate of 5.18% per annum.

Kemfood has vehicle consumer financing agreement with PT BCA Finance, a third party, based on agreement No. 1204705135-001 dated November 29, 2024. This agreement has a term of 48 months and will be due on October 29, 2028 with an interest rate of 6.96% per annum.

Kemfood has vehicle consumer financing agreement with PT Aneka Food Nusantara, a third party, based on agreement dated May 13, 2022. This agreement has a term of 36 months and will be due on May 25, 2025.

Kemfood has vehicle consumer financing agreement with PT Trihamas Finance, a third party, based on agreement No. 0080017307, No. 0080017308 and No. 0080017309 dated June 28, 2022. This agreement has a term of 36 months and will be due on June 28, 2025 with an interest rate of 28.62% per annum and 29.60% per annum.

17. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan aktuaria independen, KKA Steven & Mourits No. 1332/ST-GG-PSAK219-SFI/III/2025 tanggal 19 Maret 2025 No. 1116/ST-GG-PSAK24-SFI/III/2024 tanggal 14 Maret 2024 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Usia pensiun	55 tahun / years	55 tahun / years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun / per annum	5% per tahun / per annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	7,05% per tahun / per annum	6,55% per tahun / per annum	Discount rate
Tingkat mortalita	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5% sampai usia 45 tahun kemudian menurun linear sampai menjadi 1% pada usia 55 tahun / 5% up to age 45 years then decrease linearly to 1% at age 55 years	5% sampai usia 45 tahun kemudian menurun linear sampai menjadi 1% pada usia 55 tahun / 5% up to age 45 years then decrease linearly to 1% at age 55 years	Resignation rate

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Beban jasa kini	325.709.709	327.033.268	Current service cost
Beban bunga	284.386.783	280.481.038	Interest cost
Beban jasa lalu	2.009.632	657.580.890	Past service cost
Jumlah	<u>612.106.124</u>	<u>1.265.095.196</u>	Total
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(116.383.334)	73.057.006	Actuarial loss (gain) arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan penyesuaian pengalaman	(41.134.549)	(294.854.928)	Actuarial gain arising from changes in experience adjustments
Jumlah	<u>(157.517.883)</u>	<u>(221.797.922)</u>	Total

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the estimated liabilities for employee benefits in the consolidated statement of financial position are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal	4.654.408.623	4.405.705.794	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 23)	612.106.124	1.265.095.196	Employee benefits expense (Note 23)
Pembayaran imbalan	(592.782.835)	(794.594.445)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(157.517.883)	(221.797.922)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Saldo akhir	<u>4.516.214.029</u>	<u>4.654.408.623</u>	Ending balance

17. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisis sensitivitas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

		2024			
		Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
		Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%		(239.188.412)	263.781.033	<i>Discount rate</i>
Tingkat pertumbuhan gaji	1%		264.745.759	(244.117.870)	<i>Salary growth rate</i>
		2023			
		Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
		Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%		(243.155.919)	268.518.257	<i>Discount rate</i>
Tingkat pertumbuhan gaji	1%		268.991.799	(246.892.378)	<i>Salary growth rate</i>

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The sensitivity analysis of the estimated liabilities for employee benefits is as follows:

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan masing-masing persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Super Capital Indonesia	499.999.000	76,9230%	49.999.900.000	PT Super Capital Indonesia
Agustus Sani Nugroho	1.000	0,0001%	100.000	Agustus Sani Nugroho
Masyarakat (masing- masing di bawah 5%)	150.000.000	23,0769%	15.000.000.000	Public (each below 5%)
Jumlah	650.000.000	100,0000%	65.000.000.000	Total

18. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders and their respective percentage of ownerships as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in line with changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares.

The Group monitors its capital using gearing ratio by dividing net debt with the total capital.

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memiliki rasio pengungkit negatif sebagai dampak dari ekuitas negatif. Lihat Catatan 31 sehubungan dengan rencana manajemen untuk menjaga kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai pinjaman (utang bank jangka pendek, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa) ditambah utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas (defisiensi modal) seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Jumlah utang	38.713.206.596	18.069.925.903
Dikurangi kas dan bank	<u>728.888.503</u>	<u>4.109.624.763</u>
Utang bersih	37.984.318.093	13.960.301.140
Jumlah ekuitas (defisiensi modal)	<u>(2.143.148.536)</u>	<u>21.426.725.878</u>
Rasio pengungkit	<u>(17,72)</u>	<u>0,65</u>

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Penawaran umum perdana	5.250.000.000	5.250.000.000
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 4)	4.813.530.295	4.813.530.295
Dampak penerapan PSAK 370	20.000.000	20.000.000
Biaya emisi saham	<u>(4.045.235.814)</u>	<u>(4.045.235.814)</u>
Jumlah	<u>6.038.294.481</u>	<u>6.038.294.481</u>

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
PT Kemang Food Industries	41.891.083	7.294.928.498
PT SAPBeverages Indonesia	<u>(59.457)</u>	<u>(58.351)</u>
Jumlah	<u>41.831.626</u>	<u>7.294.870.147</u>

21. PENJUALAN BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Daging olahan	69.618.724.164	54.312.332.889
Daging segar (mentah)	<u>12.690.348.748</u>	<u>23.276.714.095</u>
Jumlah	<u>82.309.072.912</u>	<u>77.589.046.984</u>

18. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, the Group had a negative gearing ratio as a result of a negative equity. See Note 31 related to the management's plans to maintain the Group's ability to continue as a going concern.

The Group's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as borrowings (short-term bank loan, consumer financing payables and lease liabilities) plus trade payables - third parties, other payables and accrued expenses less cash on hand and in banks. The total capital is calculated as equity (capital deficiency) as shown in the consolidated statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Total payables	38.713.206.596	18.069.925.903
Less cash on hand and in banks	<u>728.888.503</u>	<u>4.109.624.763</u>
Net debt	37.984.318.093	13.960.301.140
Total equity (capital deficiency)	<u>(2.143.148.536)</u>	<u>21.426.725.878</u>
Gearing ratio	<u>(17,72)</u>	<u>0,65</u>

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Initial public offering	5.250.000.000	5.250.000.000
Difference in value from restructuring transactions of entities under common control (Note 4)	4.813.530.295	4.813.530.295
Impact of the implementation of PSAK 370	20.000.000	20.000.000
Stock issuance costs	<u>(4.045.235.814)</u>	<u>(4.045.235.814)</u>
Total	<u>6.038.294.481</u>	<u>6.038.294.481</u>

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account consists of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
PT Kemang Food Industries	41.891.083	7.294.928.498
PT SAPBeverages Indonesia	<u>(59.457)</u>	<u>(58.351)</u>
Total	<u>41.831.626</u>	<u>7.294.870.147</u>

21. NET SALES

The details of this account are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Processed meat	69.618.724.164	54.312.332.889
Fresh meat (raw)	<u>12.690.348.748</u>	<u>23.276.714.095</u>
Total	<u>82.309.072.912</u>	<u>77.589.046.984</u>

21. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat penjualan dari pihak tertentu dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Bahan baku:		
Saldo awal	7.413.865.706	7.849.291.630
Pembelian	52.461.122.484	46.790.878.959
Saldo akhir (Catatan 7)	<u>(4.367.310.817)</u>	<u>(7.413.865.706)</u>
Bahan baku terpakai	55.507.677.373	47.226.304.883
Biaya pabrikasi	<u>18.411.069.063</u>	<u>15.185.429.049</u>
Biaya produksi	73.918.746.436	62.411.733.932
Barang dalam proses:		
Saldo awal	21.468.020	20.638.175
Saldo akhir (Catatan 7)	<u>(14.677.929)</u>	<u>(21.468.020)</u>
Barang jadi:		
Saldo awal	3.617.332.852	4.882.126.267
Saldo akhir (Catatan 7)	<u>(4.642.962.339)</u>	<u>(3.617.332.852)</u>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>72.899.907.040</u>	<u>63.675.697.502</u>

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Gaji, upah dan tunjangan	6.386.437.013	5.960.308.545
Pemeliharaan	3.524.972.221	2.803.826.088
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	3.129.681.421	2.766.496.955
Kantor dan umum	2.090.427.515	1.941.764.227
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	<u>3.279.550.893</u>	<u>1.713.033.234</u>
Jumlah	<u>18.411.069.063</u>	<u>15.185.429.049</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat pembelian dari pihak tertentu dengan nilai pembelian kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih.

23. BEBAN USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pemasaran		
Promosi	4.283.189.915	3.555.205.681
Perjalanan dinas dan transportasi	4.223.569.939	4.197.018.784
Gaji, upah dan tunjangan	3.167.774.894	3.093.222.355
Kantor dan umum	1.343.800.441	1.282.138.802
Pemeliharaan	894.269.397	865.812.951
Sewa dan asuransi	545.794.123	424.119.596
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	443.729.689	410.295.702
Penyusutan aset hak-guna	273.839.925	269.096.755
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	<u>5.004.889.643</u>	<u>4.268.376.103</u>
Sub-jumlah	<u>20.180.857.966</u>	<u>18.365.286.729</u>

21. NET SALES (continued)

For the years ended December 31, 2024 and 2023, there are no sales from particular party with cumulative sales value exceeding 10% of the net sales.

22. COST OF GOODS SOLD

The details of this account are as follows:

Raw materials:
Beginning balance
Purchases
Ending balance (Note 7)
Raw materials usage
Factory overhead costs
Production costs
Work in progress:
Beginning balance
Ending balance (Note 7)
Finished goods:
Beginning balance
Ending balance (Note 7)
Total cost of goods sold

The details of factory overhead costs are as follows:

Salaries, wages and allowances
Maintenance
Depreciation of fixed assets (Note 10)
Office and general
Others (each below Rp100,000,000)
Total

For the years ended December 31, 2024 and 2023, there are no purchases from particular party with cumulative purchase value exceeding 10% of the net sales.

23. OPERATING EXPENSES

The details of this account are as follows:

Marketing
Promotion
Travel and transportation
Salaries, wages and allowances
Office and general
Maintenance
Rent and insurance
Depreciation of fixed assets (Note 10)
Depreciation of right-of-use assets
Others (each below Rp100,000,000)
Sub-total

23. BEBAN USAHA (lanjutan)

	<u>2024</u>
Umum dan Administrasi	
Gaji, upah dan tunjangan	5.306.089.890
Beban pajak	1.540.850.144
Kantor dan umum	806.700.513
Pemeliharaan	660.657.358
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	612.106.124
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	503.813.805
Sewa dan asuransi	486.993.834
Tenaga ahli	455.605.977
Perjalanan dinas dan transportasi	240.741.327
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	1.521.352.855
Sub-jumlah	12.134.911.827
Jumlah	32.315.769.793

24. BEBAN KEUANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Bunga utang bank jangka pendek	248.035.703
Bunga utang pembiayaan konsumen	220.973.441
Bunga utang lain-lain	18.333.334
Jumlah	487.342.478

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Pemulihan atas penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	1.676.346.826
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 10)	315.708.277
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	(2.090.055.931)
Beban administrasi bank	(91.534.210)
Lain-lain - bersih	176.587.551
Bersih	(12.947.487)

26. RUGI PER SAHAM

Perhitungan rugi saham dasar dan dilusian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Rugi bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada entitas induk	(16.439.635.847)
Jumlah rata-rata tertimbang saham	650.000.000
Rugi per saham dasar dan dilusian	(25,29)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

23. OPERATING EXPENSES (continued)

	<u>2023</u>
	6.126.251.571
	1.744.211.712
	727.593.813
	7.274.696.156
	1.265.095.196
	748.349.262
	434.251.177
	1.785.388.000
	222.891.082
	1.547.878.564
Sub-jumlah	21.876.606.533
Jumlah	40.241.893.262

General and Administrative
Salaries, wages and allowances
Tax expense
Office and general
Maintenance
Employee benefits expense (Note 17)
Depreciation of fixed assets (Note 10)
Rent and insurance
Professional fees
Travel and transportation
Others (each below Rp100,000,000)
Sub-total
Total

24. FINANCE COSTS

The details of this account are as follows:

	<u>2023</u>
	1.570.616.056
	177.116.238
	235.486.791
Jumlah	1.983.219.085

Interest on short-term bank loan
Interest on consumer financing payables
Interest on other payables
Total

25. OTHER INCOME (EXPENSES)

The details of this account are as follows:

	<u>2023</u>
	816.015.028
	5.027.315.766
	(1.357.390.367)
	(207.898.505)
	3.499.793.223
Bersih	7.777.835.145

Recovery of allowance for impairment of trade receivables (Note 6)
Gain on sale of fixed assets (Note 10)
Allowance for impairment of trade receivables (Note 6)
Bank administration expense
Others - net
Net

26. LOSS PER SHARE

The calculation of basic and diluted loss per share for the years ended December 31, 2024 and 2023 is as follows:

Losses for the year attributable to owners of the parent entity
Weighted average number of shares
Basic and diluted loss per share

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2024 and 2023.

27. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

27. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Sifat hubungan, saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship and account balances and transaction with related parties are as follows:

Pihak-Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Sifat Saldo Akun dan Transaksi / Nature of Account Balances and Transaction
Agustus Sani Nugroho	Direktur Utama / President Director	Utang lain-lain / Other payables
PT Supertrada Indonesia	Entitas sepengendali / Entity under common control	Piutang lain-lain dan utang lain-lain / Other receivables and other payables
Komisaris dan Direksi / Commissioners and Directors	Personil Manajemen Kunci / Key Management Personnel	Gaji dan tunjangan / Salaries and allowances

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties such as:

	2024	2023	
Aset			Asset
Piutang lain-lain			Other receivables
PT Supertrada Indonesia	45.654.881	45.654.881	PT Supertrada Indonesia
Persentase terhadap jumlah aset	0,09%	0,09%	Percentage to total assets
Liabilitas			Liability
Utang lain-lain			Other payables
Agustus Sani Nugroho	615.075.000	615.075.000	Agustus Sani Nugroho
PT Supertrada Indonesia	369.407.159	369.407.159	PT Supertrada Indonesia
Jumlah	984.482.159	984.482.159	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,94%	3,33%	Percentage to total liabilities

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Total salaries and compensation paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Gaji dan tunjangan	1.536.000.000	1.536.000.000	Salaries and allowances

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci.

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya, sebagai berikut:

- Kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain

Seluruh aset keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Investasi

Investasi dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal.

- Utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Utang pembiayaan konsumen

Nilai wajar utang pembiayaan konsumen diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan menggunakan suku bunga implisit.

- Liabilitas sewa

Nilai wajar liabilitas sewa diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Grup.

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup melakukan transaksi bisnis dalam mata uang asing dan karena itu terkena risiko nilai tukar mata uang asing. Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai mata uang asing.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2024 and 2023, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values, as follows:

- Cash on hand and in banks, trade receivables - third parties and other receivables

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

- Investment

Investment is recorded at cost because the fair value cannot be determined reliably.

- Short-term bank loan, trade payables - third parties, other payables and accrued expenses

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial liabilities approximate their fair values.

- Consumer financing payables

The fair value of consumer financing payables is estimated as the present value of all future cash flows discounted using implicit rate.

- Lease liabilities

The fair value of lease liabilities is estimated as the present value of all future cash flows discounted using incremental borrowing rate.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is exposed to foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

a. Foreign Exchange Risk

The Group transacts businesses in foreign currencies and therefore exposed to foreign exchange risk. The Group does not have foreign currency hedging policy.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memiliki liabilitas moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	2024	
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent
Liabilitas Moneter		
Utang usaha		
Euro	10.531	177.459.682
Dolar Singapura	14.315	170.625.280
Dolar Amerika Serikat	1.484	23.981.228
Jumlah		372.066.190

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap perubahan dalam Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap kemungkinan perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo item moneter berdenominasi mata uang asing yang beredar.

Tabel ini juga menunjukkan efek pajak setelah laba rugi dan ekuitas Grup di mana mata uang di atas menguat pada persentase tertentu terhadap Rupiah, dengan semua variabel lainnya tetap konstan. Untuk persentase pelemahan mata uang asing di atas terhadap Rupiah yang sama, akan ada dampak yang sama dan berlawanan terhadap laba rugi dan ekuitas.

	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	2024	
		Laba Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity
Euro			
Menguat	1,73%	(2.391.483)	(2.391.483)
Melemah	1,73%	2.391.483	2.391.483
Dolar Singapura			
Menguat	1,22%	(1.617.757)	(1.617.757)
Melemah	1,22%	1.617.757	1.617.757
Dolar Amerika Serikat			
Menguat	2,01%	(376.712)	(376.712)
Melemah	2,01%	376.712	376.712

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Foreign Exchange Risk (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, the Group has monetary liability in foreign currencies as follows:

	2024		2023		Monetary Liability
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent	
					Trade payables
					Euro
					Singapore Dollar
					United States Dollar
					Total

The following table details the Group's sensitivity to changes in Rupiah against foreign currencies. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

This table also indicates after tax effect in profit or loss and equity of the Group wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit or loss and equity.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	2023		Euro
		Dampak pada / Effect on		
		Laba Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity	
Euro				
Menguat	1,20%	(1.345.890)	(1.345.890)	Strengthened
Melemah	1,20%	1.345.890	1.345.890	Weakened
Dolar Singapura				Singapore Dollar
Menguat	1,49%	(1.615.140)	(1.615.140)	Strengthened
Melemah	1,49%	1.615.140	1.615.140	Weakened
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	1,50%	(267.471)	(267.471)	Strengthened
Melemah	1,50%	267.471	267.471	Weakened

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun tersebut.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Grup mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Grup adalah sebagai berikut:

2024					
	Belum jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo / Past due	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total	
Kas di bank	701.298.833	-	-	701.298.833	Cash in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	7.786.274.430	7.332.187.638	(3.713.126.907)	11.405.335.161	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	221.620.674	-	-	221.620.674	Other receivables
Investasi	1.000.000	-	-	1.000.000	Investment
Jumlah	8.710.193.937	7.332.187.638	(3.713.126.907)	12.329.254.668	Total

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Foreign Exchange Risk (continued)

	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	2023		Euro
		Dampak pada / Effect on		
		Laba Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity	
Euro				
Menguat	1,20%	(1.345.890)	(1.345.890)	Strengthened
Melemah	1,20%	1.345.890	1.345.890	Weakened
Dolar Singapura				Singapore Dollar
Menguat	1,49%	(1.615.140)	(1.615.140)	Strengthened
Melemah	1,49%	1.615.140	1.615.140	Weakened
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	1,50%	(267.471)	(267.471)	Strengthened
Melemah	1,50%	267.471	267.471	Weakened

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2024 and 2023, the credit quality per class of financial assets based on the Group's rating is as follows:

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

2023

	Belum jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo / <i>Past due</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank	4.080.606.563	-	-	4.080.606.563	Cash in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	5.837.466.670	6.510.583.405	(3.299.417.802)	9.048.632.273	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	267.244.544	-	-	267.244.544	Other receivables
Investasi	1.000.000	-	-	1.000.000	Investment
Jumlah	10.186.317.777	6.510.583.405	(3.299.417.802)	13.397.483.380	Total

Piutang usaha yang belum jatuh tempo berasal dari debitur yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas di bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade receivables that are neither past due nor impaired come from creditworthy debtors with good payment record with the Group. Cash in banks are placed with reputable financial institutions.

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Grup atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2024 and 2023:

	2024			Biaya keuangan mendatang / <i>Future finance charges</i>	Seperti yang dilaporkan / <i>As reported</i>	
	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 2 tahun / <i>1 to 2 years</i>	Jumlah / <i>Total</i>			
Utang bank jangka pendek	5.777.366.502	-	5.777.366.502	-	5.777.366.502	Short-term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	21.975.011.762	-	21.975.011.762	-	21.975.011.762	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	3.379.482.159	-	3.379.482.159	-	3.379.482.159	Other payables
Beban masih harus dibayar	5.322.991.327	-	5.322.991.327	-	5.322.991.327	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	1.312.575.900	1.463.877.376	2.776.453.276	(518.098.430)	2.258.354.846	Consumer financing payables
Jumlah	37.767.427.650	1.463.877.376	39.231.305.026	(518.098.430)	38.713.206.596	Total
	2023			Biaya keuangan mendatang / <i>Future finance charges</i>	Seperti yang dilaporkan / <i>As reported</i>	
	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 2 tahun / <i>1 to 2 years</i>	Jumlah / <i>Total</i>			
Utang bank jangka pendek	24.172.222	-	24.172.222	-	24.172.222	Short-term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	10.947.679.005	-	10.947.679.005	-	10.947.679.005	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	1.029.482.159	-	1.029.482.159	-	1.029.482.159	Other payables
Beban masih harus dibayar	5.112.679.119	-	5.112.679.119	-	5.112.679.119	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	734.991.127	306.922.575	1.041.913.702	(146.000.304)	895.913.398	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	60.000.000	-	60.000.000	-	60.000.000	Lease liabilities
Jumlah	17.909.003.632	306.922.575	18.215.926.207	(146.000.304)	18.069.925.903	Total

30. SEGMENT OPERASI

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 108 berdasarkan divisi-divisi operasi, sebagai berikut:

1. Daging olahan
2. Daging segar (mentah)
3. Lain-lain
Lain-lain terdiri dari minuman kemasan. PT SAPBeverages Indonesia, entitas anak sudah tidak beroperasi.

30. OPERATING SEGMENTS

The Group reports segments under PSAK 108 based on its operating divisions, as follows:

1. *Processed meat*
2. *Fresh meat (raw)*
3. *Others*
Others consist of packaged beverages. PT SAPBeverages Indonesia, a subsidiary, is no longer operating.

30. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

30. OPERATING SEGMENTS (continued)

	2024						
	Daging olahan / Processed meat	Daging segar (mentah) / Fresh meat (raw)	Lain-lain / Others	Jumlah / Total	Eliminasi / Eliminations	Konsolidasian / Consolidated	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN							CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penjualan bersih	69.618.724.164	12.690.348.748	-	82.309.072.912	-	82.309.072.912	Net sales
Rugi usaha	(16.034.622.745)	(6.871.981.176)	-	(22.906.603.921)	-	(22.906.603.921)	Losses from operations
Beban keuangan						(487.342.478)	Finance costs
Rugi sebelum pajak penghasilan						(23.403.911.867)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan tangguhan						(288.826.496)	Deferred income tax expense
Rugi bersih tahun berjalan						(23.692.738.363)	Net loss for the year
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:							Net loss for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk						(16.439.635.847)	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali						(7.253.102.516)	Non-controlling interests
Jumlah						(23.692.738.363)	Total
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	34.600.955.977	14.850.939.036	6.305.987	49.458.201.000	(1.981.595.822)	47.476.605.178	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan						996.202.726	Unallocated assets
Jumlah Aset						48.472.807.904	Total Assets
Liabilitas segmen	34.430.347.206	17.298.045.770	93.684.699	51.822.077.675	(5.722.335.264)	46.099.742.411	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						4.516.214.029	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas						50.615.956.440	Total Liabilities

30. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

30. OPERATING SEGMENTS (continued)

	2023						
	Daging olahan / Processed meat	Daging segar (mentah) / Fresh meat (raw)	Lain-lain / Others	Jumlah / Total	Eliminasi / Eliminations	Konsolidasian / Consolidated	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN							CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penjualan bersih	54.312.332.889	23.276.714.095	-	77.589.046.984	-	77.589.046.984	Net sales
Rugi usaha	(10.954.306.765)	(4.800.687.083)	(10.326.253.503)	(26.081.247.351)	(247.296.429)	(26.328.543.780)	Losses from operations
Beban keuangan						(1.983.219.085)	Finance costs
Rugi sebelum pajak penghasilan						(20.528.335.417)	Loss before income tax
Manfaat pajak penghasilan tangguhan						147.418.651	Deferred income tax benefit
Rugi bersih tahun berjalan						(20.380.916.766)	Net loss for the year
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:							Net loss for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk						(14.174.868.154)	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali						(6.206.048.612)	Non-controlling interests
Jumlah						(20.380.916.766)	Total
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	36.009.545.991	15.491.025.557	6.715.986	51.507.287.534	(1.833.074.948)	49.674.212.586	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan						1.319.683.157	Unallocated assets
Jumlah Aset						50.993.895.743	Total Assets
Liabilitas segmen	19.652.465.458	10.868.255.157	92.577.780	30.613.298.395	(5.700.537.153)	24.912.761.242	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						4.654.408.623	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas						29.567.169.865	Total Liabilities

31. KELANGSUNGAN HIDUP

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Grup mengalami kerugian berulang dari kegiatan usahanya yang mengakibatkan saldo defisit sebesar Rp74.736.978.826, defisiensi modal sebesar Rp2.143.148.536 dan jumlah liabilitas jangka pendek melebihi jumlah aset lancarnya sebesar Rp23.172.955.954 pada tanggal 31 Desember 2024.

Faktor-faktor ini, antara lain, menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul dari hasil ketidakpastian ini.

Menanggapi kondisi di atas, PT Super Capital Indonesia, induk langsung dan terakhir Perusahaan, menegaskan untuk terus memberikan dukungan keuangan kepada Grup untuk memungkinkan Grup melanjutkan operasinya dan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan sejak tanggal persetujuan dari laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Grup juga berencana untuk melakukan tindakan sebagai berikut:

1. Komitmen dari pemegang saham untuk mendukung operasional Grup;
2. Secara bertahap meningkatkan target penjualan berdasarkan jumlah dan volume;
3. Meningkatkan rencana pemasaran untuk mempromosikan kualitas layanan; dan
4. Efisiensi dalam operasional bisnis melalui optimalisasi sumber daya manusia dan seluruh potensi sumber daya.

Manajemen yakin bahwa Grup akan mampu melanjutkan kelangsungan hidupnya.

32. HAL-HAL SIGNIFIKAN

Perjanjian Perdamaian

Berdasarkan Perjanjian Perdamaian antara PT Kemang Food Industries (Kemfood), entitas anak, dan PT Inti Prima Rasa tanggal 7 Juni 2023, dijelaskan berikut ini:

1. Kemfood dan PT Inti Prima Rasa sebelumnya telah membuat dan menandatangani suatu Perjanjian Jual Beli No. 103/IPR/PROC/111/21 tanggal 30 Juli 2021 (selanjutnya disebut sebagai "Perjanjian Jual Beli") yang kemudian menimbulkan sengketa;
2. Sengketa atas Perjanjian Jual Beli tersebut kemudian dibawa ke ranah pengadilan dan terdaftar di Pengadilan Negeri Jakarta Timur di bawah register perkara perdata No. 106/Pdt.G/2023/PN.Jkt.Tim (selanjutnya disebut sebagai "Gugatan 106/2023");

31. GOING CONCERN

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern entity. The Group had suffered recurring losses from its operations, which resulted to a total deficit amounted to Rp74,736,978,826, a capital deficiency amounted to Rp2,143,148,536 and its total current liabilities exceeded its total current assets by Rp23,172,955,954 as of December 31, 2024.

These factors, among others, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern entity. The consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of this uncertainty.

In response to the above condition, PT Super Capital Indonesia, the immediate and ultimate parent entity, confirms to continue to provide financial support to the Group to enable the Group to continue its operations and to meet its current liabilities as and when these are due within the next 12 months from the date of approval of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024. The Group also plans to implement the following actions:

1. *Commitments from shareholders to support the Group's operations;*
2. *Increase gradually the sales target by amount and volume;*
3. *Increase greatly the marketing plan to promote service quality; and*
4. *Efficiency in business operations by optimization of human resources and all potential resources.*

Management believes that the Group will continue as a going concern entity.

32. SIGNIFICANT MATTERS

Peace Agreement

Based on the Peace Agreement between PT Kemang Food Industries (Kemfood), a subsidiary, and PT Inti Prima Rasa dated June 7, 2023, it is stated the following:

1. *Kemfood and PT Inti Prima Rasa had previously drawn up and signed a Sale and Purchase Agreement No. 103/IPR/PROC/111/21 dated July 30, 2021, (hereinafter referred to as the "Sale and Purchase Agreement") which then gave rise to a dispute;*
2. *The dispute over the Sale and Purchase Agreement was then brought to court and registered at the East Jakarta District Court under the civil case register No. 106/Pdt.G/2023/PN.Jkt.Tim (hereinafter referred to as "Lawsuit 106/2023");*

32. HAL-HAL SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Perdamaian (lanjutan)

3. Kemudian atas proses negosiasi-negosiasi yang terjadi, para pihak telah mencapai kesepakatan dan bermaksud untuk menyepakati penyelesaian dan perdamaian atas hal-hal yang menjadi pokok persoalan di dalam Gugatan 106/2023 di atas melalui kesepakatan damai yang final dan menyeluruh; dan
4. Sebagai wujud perdamaian dan penyelesaian yang final serta menyeluruh atas sengketa jual beli, PT Inti Prima Rasa akan membayar kepada Kemfood sebesar Rp3.500.000.000 secara tunai melalui transfer ke rekening bank milik Kemfood.

Pada tanggal 16 Juni 2023, Kemfood telah menerima pelunasan dari PT Inti Prima Rasa atas penyelesaian sengketa yang telah disepakati bersama.

Penjualan Aset Tetap

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat PT SAPBeverages Indonesia (SAP), entitas anak - kepemilikan tidak langsung, melalui PT Kemang Food Industries (Kemfood), tanggal 18 Agustus 2023, para pemegang saham SAP yaitu Kemfood dan PT Supertrada Indonesia, memutuskan untuk menyetujui penjualan aset tetap SAP berupa tanah beserta bangunan dan sarana pelengkap di atasnya seluas 7.368 m², yang terletak di Jl. Radar Auri No. 14, Kel. Mekarsari, Kec. Cimanggis, Depok, kepada PT Lasallefood Indonesia dengan nilai transaksi sebesar Rp52.252.500.000.

Perjanjian Pinjaman

PT Kemang Food Industries (Kemfood) memiliki perjanjian pinjaman tanggal 11 September 2023 dengan Tn. Moh Sjahrullah sebesar Rp 3.000.000.000. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 1 tahun sejak tanggal pencairan dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2025, 29 November 2025 dan 27 Desember 2025 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,5% per tahun.

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 10 Januari 2025, PT Kemang Food Industries menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP.00075/NKEB/WPJ.20/2025, tentang keputusan jumlah pajak yang masih harus dibayar dalam Surat Tagihan Pajak ("STP") No. 00250/107/16/007/19 yang sebelumnya sebesar Rp922.139.574 menjadi Rp5.097.634.

32. SIGNIFICANT MATTERS (continued)

Peace Agreement (continued)

3. Then in the process of negotiations that took place, the parties have reached an agreement and intend to agree on a settlement and peace on the matters that are the main issue in Lawsuit 106/2023 above through a final and comprehensive peace agreement; and
4. As a form of peace and final and comprehensive resolution of the sale and purchase dispute, PT Inti Prima Rasa will pay Kemfood Rp3,500,000,000 in cash via transfer to Kemfood's bank account.

On June 16, 2023, Kemfood received payment from PT Inti Prima Rasa for the mutually agreed dispute settlement.

Sale of Fixed Assets

Based on the Shareholders' Decision Outside the Meeting of PT SAPBeverages Indonesia (SAP), a subsidiary - indirect ownership, through PT Kemang Food Industries (Kemfood), dated August 18, 2023, SAP's shareholders, Kemfood and PT Supertrada Indonesia, decided to approve the sale of SAP's fixed assets in the form of land along with buildings and facilities covering an area of 7,368 m², which is located at Jl. Radar Auri No. 14, Kel. Mekarsari, Kec. Cimanggis, Depok, to PT Lasallefood Indonesia with a transaction price of Rp52,252,500,000.

Loan Agreement

PT Kemang Food Industries (Kemfood) has loan agreement dated September 11, 2023 with Mr. Moh Sjahrullah amounted to Rp 3,000,000,000. This loan has a term of 1 year from the date of disbursement and will be due on October 29, 2025, November 29, 2025, December 27, 2025 with an interest rate of 7.5% per annum.

33. EVENT AFTER THE REPORTING DATE

Tax Assessment Letter

On January 10, 2025, PT Kemang Food Industries received the Decision Letter of the Directorate General of Taxes No. KEP.00075/NKEB/ WPJ.20/ 2025, regarding the decision on the amount of tax accrued in Tax Collection Letter ("STP") No. 00250/107/16/007/19, which previously amounted to Rp922,139,574 to Rp5,097,634.

34. PENERBITAN AMENDEMENT PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

DSAK IAI telah menerbitkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025:

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang Kekurangan Ketertukaran.

Grup masih mengevaluasi dampak dari amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

34. ISSUANCE OF AMENDMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK IAI has issued the following amendments to Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the consolidated financial statements with annual periods beginning on or after January 1, 2025:

- *Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", on Lack of Exchangeability.*

The Group is still evaluating the effects of these amendments to the Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

Tambahan Informasi

Additional Information

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
(Parent Entity Only)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	8.942.455	7.656.750	Cash on hand and in banks
Piutang lain-lain - pihak berelasi	12.000.000	12.000.000	Other receivable - related party
Pajak dibayar di muka	1.015.448	-	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar	21.957.903	19.656.750	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi	66.001.100.000	66.001.100.000	Investments
Aset pajak tangguhan	137.564.395	469.752.071	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	-	38.706.238	Fixed assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	66.138.664.395	66.509.558.309	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	66.160.622.298	66.529.215.059	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain - pihak berelasi	1.802.533.178	1.661.203.556	Other payables - related parties
Beban masih harus dibayar	320.894.577	380.414.400	Accrued expenses
Utang pajak	1.208.200	14.059.323	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.124.635.955	2.055.677.279	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	417.546.704	390.092.682	Estimated liabilities for employee benefits
JUMLAH LIABILITAS	2.542.182.659	2.445.769.961	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham -			Share capital -
nilai nominal Rp100 per saham			par value of Rp100 per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan			Issued and
disetor penuh - 650.000.000 saham	65.000.000.000	65.000.000.000	fully paid - 650,000,000 shares
Tambahan modal disetor	1.214.764.186	1.214.764.186	Additional paid-in capital
Defisit	(2.712.000.258)	(2.229.264.874)	Deficits
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	115.675.711	97.945.786	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
JUMLAH EKUITAS	63.618.439.639	64.083.445.098	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	66.160.622.298	66.529.215.059	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
(Parent Entity Only)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Beban umum dan administrasi	(1.954.178.279)	(2.615.657.947)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain - bersih	1.798.629.823	1.799.130.000	Other income - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(155.548.456)	(816.527.947)	LOSSES BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	(327.186.928)	139.824.034	DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(482.735.384)	(676.703.913)	NET LOSSES FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			OTHER COMPREHENSIVE INCOME Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	22.730.673	(3.980.339)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	(5.000.748)	875.675	Related income tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(465.005.459)	(679.808.577)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSSES FOR THE YEAR

Informasi Tambahan

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Additional Information

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
(Parent Entity Only)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / Share Capital	Tambahkan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Defisit / Deficits	Pengukuran Kembali Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan / Remeasurement of Estimated Liabilities for Employee Benefits	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023	65.000.000.000	1.214.764.186	(1.552.560.961)	101.050.450	64.763.253.675	Balance as of January 1, 2023
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(676.703.913)	-	(676.703.913)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(3.104.664)	(3.104.664)	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	65.000.000.000	1.214.764.186	(2.229.264.874)	97.945.786	64.083.445.098	Balance as of December 31, 2023
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(482.735.384)	-	(482.735.384)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	17.729.925	17.729.925	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	65.000.000.000	1.214.764.186	(2.712.000.258)	115.675.711	63.618.439.639	Balance as of December 31, 2024

Informasi Tambahan

Additional Information

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
 (Entitas Induk Saja)
 LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
 (Parent Entity Only)
 STATEMENT OF CASH FLOWS
 For The Year Ended
 December 31, 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kas kepada karyawan	(1.373.032.433)	(1.287.930.700)	<i>Cash paid to employees</i>
Pembayaran untuk beban usaha	(564.634.050)	(650.182.855)	<i>Cash payments for operating expenses</i>
Penerimaan lain-lain	<u>1.797.622.566</u>	<u>1.796.942.000</u>	<i>Other receipts</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(140.043.917)</u>	<u>(141.171.555)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Kenaikan bersih utang lain-lain kepada pihak berelasi	<u>141.329.622</u>	<u>140.706.750</u>	<i>Net increase in other payables to related parties</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	1.285.705	(464.805)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>7.656.750</u>	<u>8.121.555</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>8.942.455</u>	<u>7.656.750</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

